



Doa

Memohon kepada Mahaguru Maha Mula Acarya Lian Sheng
&
Memohon kepada Sepuluh penjuru Buddha, Bodhisattva,
Dharmapala dan segenap Makhluk Suci lainnya.
Berkenan memberkati usaha murid dalam
meneruskan arus Dharma.

Harapan

Semoga Pembaca dapat memahami Dharma yang terkandung didalamnya.
Semoga terjalin jodoh dengan Buddhadharma.
Semoga arus Dharma mengalir dalam diri umat manusia.
Semoga semua makhluk berbahagia.

Tim DharmaTalk Februari 2015

Vajra Acarya Lian-Yuan

Penasehat

Sujadi Bunawan

Pembina

Vajra Acarya Lian-Pu

Penanggung jawab

Tim Editor

Herlina

Renny

Funglie Huang

Joni

Ming2



Mahakala

Mengenal Living Buddha Lian Sheng

Living Buddha Lian Sheng yang bernama awam Sheng-Yen Lu, lahir pada tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar tahun 1945 di peternakan ayam di tepi Sungai Niuchou, Chiayi, Taiwan. Beliau alumni Fakultas Geodesi Akademi Sains Zhong-zheng (angkatan ke-28), meraih gelar Sarjana Teknik, serta mengabdikan diri di kemiliteran selama 10 tahun. Di kemiliteran pernah memperoleh piagam emas, piagam perak, piala emas sastra dan seni kemiliteran negara, serta berbagai penghargaan lainnya.

Pada suatu hari di tahun 1969, Living Buddha Lian Sheng diajak ibunya sembahyang di kuil Yuhuang Gong di Taichung. Berkat Maha Dewi Yao Chi, mata dewa dan telinga dewa beliau terbuka. Beliau melihat dengan mata kepala sendiri bahwa tiga sosok Bodhisattva menampakkan diri dan berseru, “Setulus hati belajar Buddhisme. Setulus hati belajar Dharma. Setulus hati berbuat kebajikan.” Di angkasa juga muncul dua kata: ‘Kesetiaan’ dan ‘Kebajikan’ yang berpesan pada beliau agar memababarkan Dharma dan memberikan kebajikan serta menyelamatkan para makhluk.

Malam hari itu, roh Living Buddha Lian Sheng dibawa oleh Buddha-Bodhisattva ke Sukhavatiloka untuk melihat langsung sekaligus untuk mengenali sendiri wujud kelahiran sebelumnya (Dharmakaya), yakni “Maha-Padmakumara Putih yang berjubah putih dari delapan belas Maha-Padmakumara Mahapadminiloka, Sukhavatiloka.” Oleh sebab itu, beliau menitis di alam fana demi menyeberangkan para makhluk kembali ke Mahapadminiloka.

Sejak itu, Living Buddha Lian Sheng setiap



蓮生活佛



malam mengikuti Guru Spiritual yang tak berwujud--Guru Sanshan Jiuhou (Sebutan kehormatan yang diberikan Living Buddha Lian Sheng untuk Dharmakaya Buddha-Bodhisattva) berlatih Sadhana Tantra selama tiga tahun. Berkat petunjuk Guru Sanshan Jiuhou pula, pada tahun 1972 beliau bertolak ke gunung Jiji, Nantou, untuk berguru pada pewaris XIV Taoisme Qingcheng, Qingzhen Daozhang (Biksu Liao-Ming) untuk belajar ilmu Tao, Danting Fulu, Jiuxing Dili Dafa, Mahasadhana Sekte Nyingmapa versi Tantra Cina dan Tantra Tibet, lima macam pengetahuan, dan lain-lain.

Karena kondisi tersebut di atas, pada tahun 1972 Living Buddha Lian Sheng telah memiliki tata ritual Sadhana Tantra yang lengkap. Kunci utama mencapai pencerahan kebuddhaan serta Mahasadhana rahasia dari sekte-sekte utama Tibet yang tidak diwariskan selama ribuan tahun pun beliau telah menguasai semuanya, sehingga mencapai Siddhipala Penguasa Rahasia dan Buddha Padma Prabha Svara yang setingkat dengan Dasabhumis Bodhisattva.

Sejak tahun 1970, Living Buddha Lian Sheng secara berturut-turut telah bersarana pada Biksu sekte eksoterik, antara lain Biksu Yinshun, Biksu Le-guo, Biksu Dao-an. Tahun 1972 beliau menerima Sila Bodhisattva dari Biksu Xian-dun, Biksu Hui-san, dan Biksu Jue-guang sebagai Guru sila, serta Biksu Shang-lin dan Biksu Shan-ci sebagai Guru Ritual di Vihara Yan, Nantou. Berkat karma baik beliau kembali memohon abhiseka silsilah dari para Guru di alam manusia, antara lain dari Biksu Liao-ming dari Sekte Nyingmapa (Sekte Merah), Guru Sakya Dezhung dari Sekte Sakyapa (Sekte Kembang), Gyalwa Karmapa XVI dari Sekte Kargyupa (Sekte Putih) dan Guru Thubten Dhargye dari Sekte Gelugpa (Sekte Kuning).

Pada tanggal 16 Juni 1982, Living Buddha Lian Sheng sekeluarga hijrah ke Seattle, Amerika Serikat. Beliau di Paviliun Ling Xian menekuni segala sadhana Tantra. Pada Tanggal 27 Agustus 1982 (tanggal 10 bulan 7 Lunar) Buddha Sakyamuni memberikan Vyakarana pada beliau lewat penjamahan kepala dengan pembentukan tangan Buddha di atas kepala.

Pada tanggal 5 Juli 1985 (tanggal 18 bulan 5 penanggalan lunar, bertepatan dengan hari ulang tahun Living Buddha Lian Sheng), beliau mencapai Siddhi 'Cahaya Pelangi Abadi.' Saat itu ada jutaan Dakini berseru memuji Siddhi 'Cahaya Pelangi Abadi' tak lain adalah 'Anuttara Samyaksambodhi' (disebut pula "mencapai kebuddhaan pada tubuh sekarang").



Tahun 1975, Living Buddha Lian Sheng mendirikan 'Ling Xian Zhen-Fo Zong' di Taiwan. Tahun 1983 di Amerika Serikat secara resmi merintis 'Zhen-Fo Zong', dan pada tahun 1985 mendirikan vihara cikal bakal Zhen-Fo Zong (Vihara Vajragarbha Seattle). Beliau mengabdikan diri sepenuhnya dalam pembabaran Sadhana Tantra Satya Buddha.

*Pada tanggal 19 Maret 1986 (tanggal 10 bulan 2 Lunar) di Mandalasala Satya Buddha, kota Redmond, Amerika Serikat, Living Buddha Lian Sheng secara resmi di-
Upasampada oleh Biksu Guo-xian. Beliau mulai menjalani misi penyeberangan dalam wujud Biksu.*

Perjalanan kehidupan sadhana Living Buddha Lian Sheng berawal dari Agama Kristen, lalu Taoisme, Buddhisme Mahayana, terakhir berlatih Sadhana Tantra sampai mencapai Siddhi. Itulah sebabnnya, keseluruhan sistem silsilah Zhen-Fo Zong terkandung dan terbaur ilmu Taoisme, ilmu Fu, ilmu ramalan, Ilmu Feng Shui serta metode-metode duniawi lainnya. Semua ini untuk kemudahan makhluk luas mengatasi kesulitannya, mencapai tujuan menyeberangkan para insan yakni "Terlebih dulu menariknya dengan keinginan duniawi lalu menuntunnya menyelami kebijaksanaan Buddha."

Dalam upaya merintis pendirian Zhen-Fo Zong, Living Buddha Lian Sheng telah memberikan sebuah metode pelatihan yang menekankan praktek dan bukti nyata kepada umat manusia. Living Buddha Lian Sheng berjanji pada para siswa "Asalkan anda tidak melupakan Mula Acarya dan setiap hari bersadhana satu kali, maka ketika ajal menjelang, Padmakumara pasti menampakkan diri untuk menjemput anda ke alam suci Mahapadminiloka."

Living Buddha Lian Sheng seumur hidup membabarkan Dharma dan menyeberangkan para makhluk. Beliau sungguh mematuhi nasihat Guru sesepuh Taois Qing-zhen yang mengatakan bahwa tidak menetapkan tarif agar semuanya diberikan secara sukarela saja. Prinsip ini ditaatinya seumur hidup, dan hal ini menjadikan beliau seorang yang berkepribadian luhur.

Disadur dari buku Panduan dasar Zhen-Fo Zong BAB II (I-VI)



Daftar Isi

Penuturan dari orang yang kembali dari Alam Baka	6
Persembahan Instan	9
Tanda Yukta Dalam Sadhana	11
Ling-Xian Zong Menjunjung Tinggi Sutra Raja Agung	15
Preta Bodhisattva	35
Pengulasan Tata Ritual Tantra Lengkap Dan Mendetail: Dharmadesana	38
Penjapaan Benar	44
【釋經文】乾陀訶提菩薩，常精進菩薩…… & 釋提桓因等。無量諸天大眾俱。	48



Penuturan dari orang yang kembali dari Alam Baka

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Lianhua Pinde bercerita:

Ayah saya adalah Lianhua Guizhuan, sepanjang hidupnya bersarana pada banyak guru, pernah bersarana pada guru Sekte Sukhavati, khusus menjapa nama Buddha. Bersarana lagi pada guru Sekte Zen, belajar meditasi. Bersarana lagi pada guru Kargyupa Tantra, belajar Mahamudra. Bersarana lagi pada guru Theravada, belajar Sila.

Ayah saya suka keliling tempat ibadah, ada bhiksu dari Jepang datang membabarkan Dharma, ia pun hadir:

Nichiren.

Agon Shu.

Shinji Takahashi.

Kiriyama Yasuo.

.....

Ia pun pergi mendengarkan Dharma.

Ia juga pergi ke India untuk mencari tempat ibadah olah batin, sekali pergi beberapa bulan, tinggal di dalam tempat ibadah, seperti Ananda atau Sai Baba, ia pun pernah mengalami langsung.

Tibet, Nepal, Sikkim, Bhutan. Ia pun pergi, telah bersarana kepada banyak Rinpoche dan Lama.

Seperti:

Jumkun Kuntrul,

Jamyang Khyentse.

Urgyen Trinley. Urgyen Tulku.

Chiqing.

Zhajia.



Ayah saya mendengar saya bersarana pada Mahaguru Lu, ia ikut saya ke Taiwan Lei Tsang Temple, juga menerima abhiseka sarana Mahaguru Lu, juga telah menjapa: “Om. Guru. Liansheng. Siddhi. Hum.”

Suatu hari.

Ayah jatuh sakit, panas dingin, tidak sadarkan diri 3 hari, rumah sakit mengeluarkan pemberitahuan kondisi kritis.

Dalam kondisi tidak sadarkan diri, ia siuman, memberitahu kami bahwa ia pergi ke alam akhirat, melihat banyak orang antri, begitu sampai gilirannya.

Ia memberitahu Raja Yama, “Saya adalah umat Buddha.”

Raja Yama berkata, “Anda bukan umat Buddha, Anda adalah umat beragama agama.”

Ia berkata, “Saya bisa menghapal Sutra Hati.”

Raja Yama berkata, “Hapalkan!”

Ia hapal Sutra Hati dalam Bahasa Mandarin dengan sangat lancar, kemudian hapal dalam Bahasa Tibet, masing-masing sekali.

Raja Yama berkata, “Mengucapkan tanpa memahami kebenaran sejatinya.”

Raja Yama berkata, “Apakah Anda bisa japa mantra?”

Ia pun mulai japa semua mantra yang ia ingat.

Raja Yama berkata, “Burung beo belajar bahasa.”

Terakhir ia japa, “Om. Guru. Liansheng. Siddhi. Hum.”

Raja Yama berkata, “Justru mantra inilah yang paling berkualitas!”



Ia bertanya, “Kualitas apa?”

Raja Yama menjawab, “Kualitas titisan padma, cukup satu mantra ini saja, Anda tidak perlu ke alam baka, kembalilah ke alam saka untuk melatih diri lagi!”

Sehingga, ayahanda Lianhua Pinde, Lianhua Guizhuan pun siuman, penyakit pun sembuh.

Lianhua Pinde berkata, “Ternyata mantra hati Padmakumara paling berkualitas!”

Sumber: <http://indonesia.tbsn.org/modules/news2/article.php?storyid=978>



Persembahan Instan

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Seorang siswa bertanya apakah ia boleh mempersembahkan lukisan dan barang antik yang ia lihat di museum kepada para Buddha dan Bodhisattva.

Jawaban saya adalah, “Semua yang dapat dilihat boleh dipersembahkan.” Ia lalu menanyakan bagaimana cara melakukannya.

Begitu ia kembali ke ruang altar di rumahnya, ia sudah lupa bagaimana rupa lukisan dan barang antik itu.

Pendek kata, pertanyaannya sangat bagus. “Bagaimana kita melakukan persembahan instan?”

Ada ritual persembahan instan dalam Tantrayana. Pertama, kita memejamkan mata untuk melakukan visualisasi yang diperlukan.

Bila persembahan itu untuk para Buddha dan Bodhisattva di vihara Lei Zang Si, maka bayangkan kemunculan vihara Lei Zang Si diatas kepala anda.

Begitu pula untuk para Buddha dan Bodhisattva di altar rumah kita atau di Garbhadhatu maupun Vajradhatu.

Setelah itu, kita harus memvisualisasikan semua bahan persembahan secara jelas sebelum melipat-gandakannya untuk memenuhi seluruh ruang di hadapan kita. Itulah caranya memberikan persembahan instan.

Bila saya melihat sesuatu yang saya sangat suka, saya memvisualisasikan altar suci di rumah saya muncul/naik dan berada diatas kepala saya.

Lalu saya lipat-gandakan bahan persembahan itu menjadi berjuta-juta.



Ini adalah bagaimana saya memberikan persembahan instan kepada Kwan Im di rumah. Saya juga membaca mantra persembahan untuk mengadisthana bahan yang saya persembahkan itu.

Dengan cara demikian, saya mengumpulkan banyak pahala.

Sewaktu mengunjungi Museum Istana Kerajaan, bila anda ingin mempersembahkan barang antik yang anda lihat kepada Yidam anda, anda dapat melipatgandakan barang antik itu dan memunculkan yidam anda diatas kepala anda sehingga dapat menerima persembahan instan dari anda.

Bahkan bila anda sedang bepergian, baik ke Inggris, Perancis, Belanda, Eropa, Afrika, anda bisa secara instan mempersembahkan makanan atau apapun yang anda suka kepada para Budha dan Bodhisattva.

Sesungguhnya, bila saya berkunjung ke pasar swalayan seperti QFL, Safeway, Carry's Market, saya selalu melipat-gandakan semua barang yang dipajang, kemudian saya undang para Buddha dan Bodhisattva untuk menerima persembahan saya itu. Ini adalah "persembahan instan".

Meskipun anda tidak perlu membayar barang-barang dari pasar swalayan yang anda persembahkan dan tidak mungkin anda bisa membayar lukisan lukisan berharga di museum, asalkan anda mempunyai niat yang tulus untuk memberi persembahan, maka persembahan instan anda akan mengumpulkan pahala dan anda akan memperoleh pahala di kemudian hari.

Ilmu Tantra sangat luar biasa. Disamping memberi persembahan di hadapan altar, kita bisa membuat persembahan instan kapan saja, dimana saja, untuk mengumpulkan pahala.

Om Mani Padme Hum

Sumber: Buku Padmakumara 10



Tanda Yukta Dalam Sadhana

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Dalam Susiddhikara Sutra dikatakan : “Jarang merasa lapar dan haus, jarang sakit, Prajna bangkit, bertambah pancaran wibawa dan kokoh, memperoleh mimpi baik, mimpi sering menjadi kenyataan, semakin bersukacita dalam bersadhana, jarang kelelahan, tubuh memancarkan keharuman, gemar memupuk pahala kebajikan, sangat berdevosi pada yidam, ini semua merupakan tanda-tanda yukta dalam sadhana.”

Berikut penjelasan saya untuk kutipan sutra tersebut :

Jarang lapar dan jarang haus : Tidak makan dan minum secara berlebihan, cukup nutrisi, kuantitas tidak berlebihan.

Jarang sakit : Tidak sakit sakitan, vitalitas penuh.

Prajna bangkit : Muncul Prajna yang unggul.

Bertambah pancaran wibawa dan kokoh : Tubuh bercahaya, sraddha kokoh, memiliki daya tarik luas.

Memperoleh mimpi baik, mimpi sering menjadi kenyataan : Semua mimpinya baik dan bajik, segala yang dijumpai dalam mimpi pasti menjadi kenyataan, memperoleh kesadaran mimpi.

Semakin bersukacita dalam bersadhana : Gemar bersadhana dan menjapa mantra.

Jarang kelelahan : Vitalitas, prana dan kesadaran bergelora, memiliki ketekunan yang istimewa.

Tubuh memancarkan keharuman : Terdapat keharuman alami yang terpancar



alami dari tubuhnya.

Gemar memupuk pahala kebajikan : Gemar berbuat kebajikan, suka menolong orang lain.

Sangat berdevosi pada yidam : Setiap saat mengenang yidam, menghormati yidam.

Semua tanda yukta yang disebutkan di atas dapat dikatakan merupakan tanda-tanda eksternal pada seorang sadhaka tantra sejati. Sedangkan tanda-tanda internalnya adalah segala keserakahan, kebencian, kegelapan batin, keraguan dan kesombongan, serta segala noda kejahatan telah sirna, sadhaka tantra ini memiliki Catur-apramana-citta yang sangat luas dan setara terhadap semua makhluk, yidam telah hadir, dirinya sendiri sudah merupakan yidam.

Sebaliknya, apabila seorang sadhaka tantra setelah beberapa saat menekuni sadhana, makin bersadhana makin tidak yakin, semakin malas dan ingin menghindar, bahkan telah menghentikan sadhana, suka merasa lapar – haus dan risau, penuh kekuatiran, terobsesi pada harta dan bisnis, tidak menghormati Mulacarya, tidak suka bersadhana, semakin gemar membicarakan hal tidak bermanfaat, melakukan ketidakbajikan, menghalangi orang lain yang hendak bersadhana maupun hendak meyakini Buddha, bermimpi buruk, dibelenggu oleh mara, tubuh dijerat sakit penyakit dan lain sebagainya, ini semua merupakan tanda-tanda belum mencapai yukta.

Dalam hal ini berikut penjelasan saya :

Orang yang tidak memiliki keyakinan penuh, tentu saja akan sangat sukar beryukta. Ajaran Tantra merupakan Kebenaran Semesta, saat keyakinan Anda tidak cukup, bagaimana mungkin bisa melebur dalam Kebenaran Semesta.

Orang yang malas dan ingin menghindari, juga sangat sukar beryukta.

Obsesi pada harta dan bisnis memang sukar dipungkiri bagi manusia jaman sekarang, namun hendaknya setiap hari memiliki waktu tetap untuk bersadhana



penyuh konsentrasi, apabila hanya memikirkan uang, makin meremehkan sadhana, semakin lama semakin menjadi orang awam, semakin jauh dari yukta.

Makin terjerumus, makin banyak kegalauan dan kerisauan, ini merupakan tanda-tanda tidak punya kebijaksanaan.

Tidak menghormati Mulacarya, berarti kehilangan daya adhistana silsilah.

Gemar membahas hal-hal tidak bermanfaat, merupakan ketidakmurnian ucapan.

Melakukan hal yang tidak baik, perilakunya makin menyimpang, makin gemar melakukan perbuatan jahat.

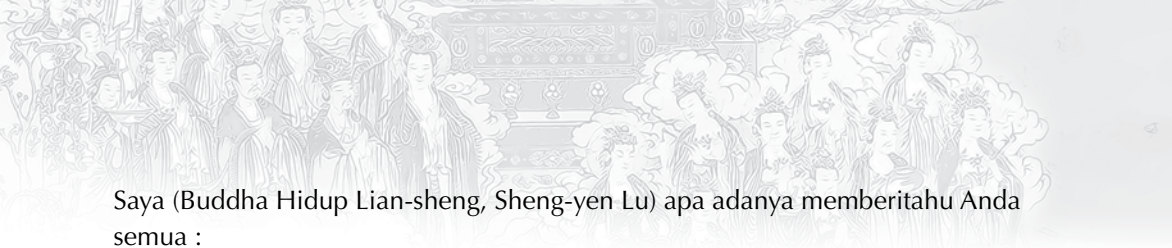
Merintangi orang lain yang hendak bersadhana dan meyakini Buddha, bukannya menuntun insan malah merintangi insan.

Bermimpi buruk, semua mimpinya bukan mimpi yang baik.

Dibelenggu mara, ini lebih parah lagi, seorang sadhaka yang dibelenggu mara, segala yang dilakukannya pasti akan menjadi aktivitas mara.

Apabila mara telah membelenggu diri sadhaka, tidak hanya tidak melatih diri, malahan menjadi perilaku yang berlawanan dengan pelatihan diri, perilakunya tidak akan jauh dari :

1. Memperdayai dan tidak menghormati Guru.
2. Menjelek-jelekkan dan meremehkan Mulacarya.
3. Menggunakan pandangan pribadi untuk mendebat Satya Dharma.
4. Perilakunya menghina Guru dan Buddha.
5. Atas kerelaan sendiri jatuh ke Neraka Vajra.
6. Menghina Dharma.
7. Menggunakan perilaku yang paling rendah untuk mencelakai sadhaka sejati, baru puas setelah tujuannya untuk menghancurkan tercapai.



Saya (Buddha Hidup Lian-sheng, Sheng-yen Lu) apa adanya memberitahu Anda semua :

Seorang sadhaka tantra yang sejati setiap saat harus mampu melaksanakan :

1. Dalam tiga waktu menghaturkan pujana, sembah sujud dan mengenang Mulacarya dan Yidam.
2. Bertobat.
3. Membangkitkan ikrar agung.
4. Melafal Sutra Raja Agung, Sutra Satyabuddha.
5. Membuat mandala.
6. Bervisualisasi, menjapa mantra dan memasuki samadhi.

Apabila sungguh terlampau sibuk, sehingga tidak dapat memperoleh tiga waktu (matahari terbit, tengah hari dan matahari terbenam), paling tidak sehari satu kali sadhana, sedangkan di dua waktu sisanya boleh menjapa mantra yidam 21 kali.

Apabila seorang sadhaka tantra memperoleh tanda-tanda yukta, tentu saja paling baik demikian. Namun apabila belum memperoleh tanda-tanda yukta, maka harus lebih tekun, lebih virya, sadarilah bahwa itu semua dikarenakan rintangan karma diri sendiri yang terlampau berat, hendaknya setiap saat bertobat, menekuni Sadhana Pertobatan, begitu rintangan karma tersingkirkan, sudah pasti akan beryukta.

Sikap seorang sadhaka tantra terhadap Mulacarya seharusnya :

Meneladani sisi baik dari Guru, ini merupakan jalan menuju peningkatan. Namun apabila mulai mencari-cari kekurangan Guru untuk menggunjing, berarti ini tanda-tanda keterjerumusan. Yang meningkat akan memperoleh keberhasilan, sedangkan yang terjerumus dibelenggu oleh mara. (Amalkan 50 Syair Pengabdian Pada Guru)

Sumber: <http://indonesia.tbsn.org/modules/news2/article.php?storyid=1018>



Ling-xian Zong Menjunjung Tinggi Sutra Raja Agung

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Penulis menyarankan para sadhaka untuk melafal satu sutra dan satu mantra, setiap hari seumur hidup melafalnya tanpa terputus, dengan konsistensi maka pasti membuahkan manfaat. Ada yang menanyakan sutra apa yang paling baik dan mantra apa yang paling berpahala, jawaban saya adalah : “Asalkan berafinitas maka itulah yang berkualitas, mantra dan sutra tiada tinggi rendah, dapat melafalkannya hingga memutar Dharmacakra barulah dikatakan berhasil.” Oleh karena itu menurut saya sutra Mahayana dan sutra Hinayana semuanya berpahala. Cula-mantra maupun Maha-mantra semuanya mengandung Dharmabala, dengan niat dan ketulusan maka pasti akan mencapai hasil terbaik. Pahala dari pelafalan sutra dan mantra sungguh luar biasa, Buddha Bodhisattva menuntun para insan dengan menggunakan sutra dan mantra, sedangkan para insan memperoleh perlindungan Buddha Bodhisattva juga melalui sutra dan mantra pula.

Saya mengetahui bahwasanya saat pelafalan sutra dan mantra mencapai kondisi manunggal antara pelafalan dan batin, maka suara sutra dan mantra akan berubah menjadi sinar putih yang keluar melalui mulut, ubun-ubun kepala dan pori-pori sekujur tubuh, menjadi seberkas cahaya yang sangat indah dan terang benderang, sinar ini saling manunggal dengan sinar Buddha dari sutra dan mantra tersebut, dengan demikian Buddha Bodhisattva akan tersentuh oleh pelafalan sutra dan mantra dari sadhaka, berputarnya sinar putih berarti berputarnya Dharmacakra, saat pelafalan telah mencapai berputarnya Dharmacakra, maka dapat dikatakan telah terbebaskan dari selubung fana, kelak akan terlahir di Sukhavatiloka, menjelma dari padma, selamanya tidak perlu lagi mengalami penderitaan tumibal lahir, mencapai kesucian mencapai Kebuddhaan, memperoleh kehidupan kekal.

Dalam pelafalan sutra dan mantra, satu-satunya yang perlu diperhatikan adalah harus melafal sutra dan mantra sejati, bukan sutra dan mantra palsu, asalkan sebuah sutra dan mantra ditransmisikan oleh Hyang Buddha atau Suciwan, maka



semua dapat digolongkan sebagai sutra dan mantra asli. Sutra dan mantra buatan orang awam tidak boleh dilafalkan. Apabila benar-benar ditransmisikan oleh Buddha dan Suciwan, maka boleh diamalkan dan dihormati, sebab melafalkan sutra dan mantra buatan orang awam tidak akan membuahkan hasil, ini sangat penting, jangan sampai Anda hanya membuang-buang waktu, memboroskan waktu dan usaha untuk sutra dan mantra palsu.

Sutra Raja Agung Avalokitesvara yang dijunjung tinggi dalam Ling-xian Zong memang bukan ditransmisikan oleh Sakyamuni Buddha, melainkan sebuah sutra yang ditransmisikan melalui mimpi, merupakan sutra yang ditulis berdasarkan petunjuk Sangha Agung melalui mimpi. Melalui petunjuk spiritual saya sendiri mengetahui bahwa sutra ini sungguh mengandung daya spiritual, terlebih merupakan sabda sejati Pencerahan dari Sangha Agung yang Tercerahkan.

Oleh karena itu , menurut saya siapapun yang melafal Sutra Raja Agung Avalokitesvara akan sangat cepat memperoleh respon spiritual, di samping itu sutra ini juga mempunyai manfaat besar bagi bhavana, kelak akan memperoleh Kehidupan Kekal Maha-bodhi. Sutra ini bukanlah sutra yang lebih rendah dari Sutra Mahayana lainnya, oleh karena itu saya mengharap supaya tiap sadhaka Ling-xian Zong melafalkan Sutra Raja Agung Avalokitesvara.

Umat Buddha jaman sekarang gemar mencela kitab lain, hanya mau menghormati sutra yang telah dikumpulkan oleh para siswa yang menerimanya dari Sakyamuni Buddha, kebanyakan tidak mau meyakini sutra yang ditransmisikan lewat mimpi maupun yang merupakan hasil kompilasi Suciwan lain. Terhadap Sutra Raja Agung Avalokitesvara yang ditransmisikan lewat mimpi ini, para sadhaka sejati belum pernah melontarkan kata-kata penolakan, bahkan merasa takjub terhadap banyaknya respon spiritual dari Semua Nama Buddha dalam sutra ini. Penulis juga merasa demikian, terhadap sutra ini bahkan sangat bersukacita, berpendapat bahwa sutra ini mengandung pahala agung yang tak dapat diremehkan, oleh karena itu secara khusus menyalinnya ribuan eksemplar, tidak hanya diberikan untuk dilafalkan oleh segenap siswa Ling-xian Zong, bahkan diharapkan supaya tiap orang memiliki satu buku sutra ini, kelak dapat mentransformasikan dunia ini menjadi Sukhavati, merealisasikan Ksetra-



parisuddhi agung yang terang benderang.

Demi menyebarkan sutra ini, berikut di bawah ini secara khusus saya lampirkan teks sutra secara lengkap :

Asal usul Sutra Raja Agung Avalokitesvara :

Dahulu kala pada masa Lima Dinasti, ada seorang raja bernama Gao-huan, ia adalah pemimpin Xiang-zhou, ia gemar membunuh. Saat itu pejabat yang bertanggung jawab atas kas negara adalah Sun Jing-de, dia dituduh telah melakukan pelanggaran berat (Menurut hasil penelitian, pelanggaran dilakukan oleh adiknya, namun Sun Jing-de dilibatkan hanya karena dia adalah saudara dari terdakwa) oleh karena itu ia dipenjarakan untuk menunggu eksekusi mati, di dalam penjara siang malam ia tekun melafal ‘Avalokitesvara Bodhisattva Samanta-mukha-parivarta’. Pada suatu malam mendadak ia bermimpi berjumpa dengan seorang bhiksu yang mengatakan: “Anda melafalkan sutra tersebut tidak akan dapat terhindar dari hukuman mati, saya menyarankan supaya Anda lafalkan Sutra Raja Agung Avalokitesvara seribu kali, maka Anda akan terhindari dari hukuman mati.” Sun bertanya : “Saya sedang dipenjara, bagaimana saya memperoleh sutra tersebut ?” , Bhiksu berkata : “Saya yang akan mentransmisikan kepada Anda secara lisan, Anda pasti mampu menghafalkannya di dalam mimpi, bahkan tiada sedikitpun yang terlupa.” Bangun dari tidur, dengan sepenuh hati Sun melafalkannya hingga sembilan ratus kali.

Tibalah hari eksekusi, Sun dibawa ke pasar untuk dieksekusi di depan umum. Sun yang ketakutan bertanya kepada petugas berapa jauh jarak menuju pasar. Petugas balik bertanya, untuk apa Sun menanyakan jarak. Sun menceritakan bahwa dalam mimpinya ia berjumpa dengan seorang bhiksu yang menyarakannya untuk melafal Sutra Raja Agung Avalokitesvara sebanyak seribu kali untuk menghindari kematian, namun saat ini masih kurang seratus kali, oleh karena itu Sun memohon kepada petugas untuk berjalan lambat supaya ia dapat berjalan sambil segera menyelesaikan seratus pelafalan.

Begitu tiba di pasar, Sun telah menyelesaikan pelafalan genap seribu kali. Saat golok algojo ditebaskan ke lehernya, golok tersebut patah menjadi tiga bagian,



namun Sun tidak terluka sama sekali.

Mendengar laporan ini, sang raja sangat terkejut dan bertanya ilmu apa yang digunakan oleh Sun sehingga dapat terhindar dari kematian. Sun Jing-de menjawab : “Sesungguhnya tiada ilmu gaib apapun, namun saat berada di penjara karena dirundung rasa takut akan kematian maka saya tekun melafalkan Avalokitesvara Bodhisattva Samanta-mukha-parivarta, tiba-tiba dalam mimpi berjumpa dengan seorang bhiksu yang mengajarkan untuk melafal Sutra Raja Agung Avalokitesvara seribu kali, oleh karena itulah memperoleh berkah terhindar dari kematian.”

Sang Raja takjub dan mengatakan : “Engkau telah menang atas saya, aku akan menghormatimu bagaikan menghormati Buddha.” Oleh karena itu Sang Raja menitahkan pada petugas penjara untuk menyalin sutra tersebut dan memerintahkan supaya para terdakwa dan para terpidana mati melafalkannya hingga seribu kali, kemudian dilaksanakan eksekusi untuk mencoba keampuhannya. Ternyata semuanya terhindar dari kematian. Maka Sang Raja menitahkan seluruh rakyat untuk melafalkan Sutra Raja Agung Avalokitesvara supaya memperoleh berkah.

Respon spiritual yang demikian menakjubkan timbul dari niat dan ketulusan, oleh karena itu dituliskan asal usul beserta respon spiritual yang dihasilkan, supaya para insan yang memiliki kerendah hatian dan niat kebajikan dapat mengamalkannya.

Teks Mula Sutra Raja Agung Avalokitesvara :

高王觀世音真經 – 觀世音菩薩。南無佛。南無法。南無僧。

Gao-wang Guan-shi-yin Zhen-jing.

Guan-shi-yin Pu-sa. Na-mo Fo. Na-mo Fa. Na-mo Seng.

佛國有緣。佛法相因。常樂我淨。有緣佛法。南無摩訶般若波羅蜜。是大神咒。

Fo-guo You-yuan. Fo-fa Xiang-yin. Chang-le Wo-jing. You-yuan Fo-fa.

Na-mo. Mo-he-bo-ye-bo-luo-mi. Shi Da-shen Zhou.



南無摩訶般若波羅蜜。是大明咒。 南無摩訶般若波羅蜜。是無上咒。

Na-mo. Mo-he-bo-ye-bo-luo-mi. Shi Da-ming Zhou.

Na-mo. Mo-he-bo-ye-bo-luo-mi. Shi Wu-shang Zhou.

南無摩訶般若波羅蜜。是無等等咒。南無淨光秘密佛。法藏佛。獅子吼神足幽王佛。

Na-mo. Mo-he-bo-ye-bo-luo-mi. Shi Wu-deng-deng Zhou.

Na-mo. Jing-guang Mi-mi Fo. Fa-zang Fo. Shi-zi-hou Shen-zu You-wang Fo.

佛告須彌燈王佛。法護佛。金剛藏獅子遊戲佛。寶勝佛。神通佛。藥師琉璃光王佛。

Fo Gao Xu-mi-deng-wang Fo. Fa-hu Fo. Jing-gang-zang Shi-zi You-xi Fo.

Bao-sheng Fo. Shen-tong Fo. Yao-shi-liu-li-guang-wang Fo.

普光功德山王佛。善住功德寶王佛。過去七佛。未來賢劫千佛。千五百佛。萬五千佛。

Pu-guang Gong-de-shan-wang Fo. Shan-zhu Gong-de Bao-wang Fo.

Guo-qu Qi-fo. Wei-lai Xian-jie Qian-fo. Qian-wu-bai Fo. Wan-wu-qian Fo.

五百花勝佛。百億金剛藏佛。定光佛。六方六佛名號。

Wu-bai Hua-sheng Fo. Bai-yi Jin-gang-zang Fo. Ding-guang Fo.

Liu-fang Liu-fo Ming-hao :

東方寶光月殿月妙尊音王佛。南方樹根花王佛。

Dong-fang Bao-guang Yue-dian Yue-miao-zun Yin-wang Fo.

Nan-fang Shu-gen-hua-wang Fo.

西方皂王神通焰花王佛。北方月殿清淨佛。

Xi-fang Zao-wang Shen-tong Yan-hua-wang Fo.

Bei-fang Yue-dian Qing-jing Fo.

上方無數精進寶首佛。下方善寂月音王佛。

Shang-fang Wu-shu Jing-jin Bao-shou Fo.

Xia-fang Shan-ji Yue-yin-wang Fo.



無量諸佛。多寶佛。釋迦牟尼佛。彌勒佛。阿閼佛。彌陀佛。
Wu-liang Zhu-fo. Duo-bao Fo. Shi-jia-mou-ni Fo. Mi-le Fo. A-chu Fo. Mi-tuo Fo.

中央一切眾生。在佛世界中者。行住於地上。及在虛空中。
Zhong-yang Yi-qie Zhong-sheng. Zai Fo-shi-jie Zhong-zhe.
Xing-zhu Yu Di-shang. Ji Zai Xu-kong Zhong.

慈憂於一切眾生。各令安穩休息。晝夜修持。心常求誦此經。
Ci-you Yu Yi-qie Zhong-sheng. Ge Ling An-wen Xiu-xi.
Zhou Ye Xiu-chi. Xin Chang Qiu Song Ci Jing.

能滅生死苦。消除諸毒害。南無大明觀世音。觀明觀世音。
Neng Mie Sheng-si Ku. Xiao-chu Zhu-du Hai.
Na-mo. Da-ming Guan-shi-yin. Guan-ming Guan-shi-yin.

高明觀世音。開明觀世音。藥王菩薩。藥上菩薩。文殊師利菩薩。
Gao-ming Guan-shi-yin. Kai-ming Guan-shi-yin.
Yao-wang Pu-sa. Yao-shang Pu-sa. Wen-shu-shi-li Pu-sa.

普賢菩薩。虛空藏菩薩。地藏王菩薩。清涼寶山億萬菩薩。普光王如來化勝菩薩。
Pu-xian Pu-sa. Xu-kong-zang Pu-sa. Di-zang-wang Pu-sa.
Qing-liang Bao-shan Yi-wan Pu-sa. Pu-guang-wang Ru-lai Hua Sheng Pu-sa.

念念誦此經。七佛世尊。即說咒曰。
Nian-nian Song Ci Jing. Qi-fo Shi-zun. Ji Shuo Zhou Yue :

離婆離婆帝。求訶求訶帝。陀羅尼帝。尼訶囉帝。毗離尼帝。摩訶伽帝。真靈
乾帝。娑婆訶。
“Li Po Li Po Te. Kyu Ho Kyu Ho Te. Thuo Luo Ni Te. Ni Ho La Te. Pi Li Ni Te.
Mo Ho Kya Te. Cen Ling Kyen Te. Suoha” (Ket : Mantra ini bukan dalam pinyin,
dilafalkan biasa sesuai pelafalan Mahaguru)



Gatha :

十方觀世音。一切諸菩薩。

Shi-fang Guan-shi-yin. Yi-qie Zhu Pu-sa.

誓願救眾生。稱名悉解脫。

Shi-yuan Jiu Zhong-sheng. Cheng-ming Xi Jie-tuo.

若有智慧者。殷勤為解說。

Ruo-you Zhi-hui-zhe. Yin-qin Wei Jie-shuo.

但是有因緣。讀誦口不輟。

Dan-shi You Yin-yuan. Du-song Kou Bu-chuo.

誦經滿千遍。念念心不絕。

Song-jing Man Qian-bian. Nian-nian Xin Bu-jue.

火焰不能傷。刀兵立摧折。

Huo-yan Bu-neng Shang. Dao-bing Li Cui-zhe.

悲怒生歡喜。死者變成活。

Hui-nu Sheng Huan-xi. Si-zhe Bian-cheng Huo.

莫言此是虛。諸佛不妄說。

Mo-yan Ci Shi Xu. Zhu-fo Bu Wang-shuo.

高王觀世音。能救諸苦厄。

Gao-wang Guan-shi-yin. Neng-jiu Zhu-ku-e.

臨危急難中。死者變成活。

Lin Wei Ji-nan Zhong. Si-zhe Bian-cheng Huo.

諸佛語不虛。是故應頂禮。

Zhu-fo Yu Bu Xu. Shi-gu Ying Ding-li.



持誦滿千遍。重罪皆消滅。

Ci-song Man Qian-bian. Zhong-zui Jie Xiao-mie.

有福堅信者。專攻受持經。

You-fu Jian-xin-zhe. Zhuan-gong Shou-ci Jing.

*Terjemahan Gatha :

Sepuluh Penjur Avalokitesvara dan Semua Bodhisattva berikrar untuk menolong para insan, melalui pelafalan Nama semuanya dapat memperoleh pembebasan. Yang memiliki kebijaksanaan pasti akan membabarkan sutra ini dengan penuh rasa hormat. Namun bagi yang memiliki nidana erat pasti akan melafalkannya tanpa henti hingga genap ribuan kali. Apabila sutra ini tidak pernah berhenti dalam arus batinnya, maka kobaran api tidak akan melukainya, segala senjata akan patah berkeping-keping, amarah menjadi sukacita, kematian menjadi kehidupan. Jangan mengatakan bahwa ini semua adalah kepalsuan, Para Buddha tiada dusta, Avalokitesvara Raja Agung mampu menyelamatkan dari segala penderitaan, bahkan yang berada dalam marabahaya akan terselamatkan. Ucapan Para Buddha tiada kepalsuan, oleh karena itu hendaknya bersembah sujud, lafalkan genap seribu kali, maka semua dosa berat akan sirna. Bagi yang memiliki berkah dan keyakinan kokoh pasti akan tekun melafalkannya.

唵八大菩薩名號：

Nian Ba Da-pu-sa Ming-hao :

Melafal Nama Agung Delapan Maha-bodhisattva :

南摩觀世音菩薩摩訶薩。

Namo. Guan-shi-yin Pu-sa. Mo-ho-sa.

南摩彌勒菩薩摩訶薩。

Namo. Mi-le Pu-sa. Mo-ho-sa.

南摩虛空藏菩薩摩訶薩。

Namo. Xu-kong-zang Pu-sa. Mo-ho-sa.



南摩普賢菩薩摩訶薩。

Namo. Pu-xian Pu-sa. Mo-ho-sa.

南摩金剛手菩薩摩訶薩。

Namo. Jin-gang-shou Pu-sa. Mo-ho-sa.

南摩妙吉祥菩薩摩訶薩。

Namo. Miao-ji-xiang Pu-sa. Mo-ho-sa.

南摩除蓋障菩薩摩訶薩。

Namo. Chu-gai-zhang Pu-sa. Mo-ho-sa.

南摩地藏王菩薩摩訶薩。

Namo. Di-zang-wang Pu-sa. Mo-ho-sa.

南摩諸尊菩薩摩訶薩。

Namo. Zhu-zun Pu-sa. Mo-ho-sa.

Pelimpahan Jasa :

願以此功德。普及於一切。

Yuan Yi-ci Gong-de. Pu-ji Yu Yi-qie.

誦滿一千遍。重罪皆消滅。（高王觀世音真經終）

Song-man Yi-qian-bian, Zhong-zui Jie Xiao-mie.

(Gao-wang-guan-shi-yin Zhen-jing- zhong)

*Terjemahan Pelimpahan Jasa :

Saya melimpahkan pahala ini kepada semua makhluk. Melafalkan genap seribu kali, semua dosa berat sirna. (Demikianlah Sutra Raja Agung Avalokitesvara telah usai dilafalkan).



Sebelum melafalkan Sutra Raja Agung Avalokitesvara, terlebih dahulu mandi dan mencuci tangan. Bagian asal-usul tidak perlu dilafalkan, cukup melafal isi sutra, secara umum lokasi yang terbaik untuk melafalkan sutra adalah di altar Buddha, namun apabila tidak ada altar, boleh dilafal di ruang baca, bila tiada ruang baca, boleh di bagian yang bersih di dalam kamar (jangan dilafal di tempat yang kotor, sebab dapat melunturkan penghormatan) Nyalakan sebatang dupa atau dupa cendana, apabila tidak mempunyai semua prasarana tersebut, maka cukup beranjali dan melafalkan dengan penuh hormat, dengan demikian tetap akan memperoleh hasil.

Beranjali melafalkan sambil berdiri, duduk, maupun berlutut, memakai alat pengiring maupun tidak, semua boleh saja, asalkan dilafalkan dengan penuh rasa hormat dan tulus maka tiada aturan yang kaku.

Yang paling penting adalah harus tulus dan khidmat, boleh bersuara maupun tidak bersuara, jagalah berpikiran kacau. Dalam melafalkan Sutra Raja Agung Avalokitesvara, bagi orang yang memiliki tekad besar, setiap hari dapat melafalkannya sepuluh kali, yaitu lima kali di pagi hari dan lima kali di malam hari, namun makin banyak makin baik. Bagi yang memiliki tekad kecil, setiap hari boleh melafalkan dua kali, sekali di pagi hari dan sekali di malam hari.

Saat menghadapi persoalan yang gawat dan membutuhkan pertolongan Bodhisattva, maka bisa melafalkannya seratus kali sehari, sehingga dalam sepuluh hari telah genap seribu kali, tekunilah dengan konsisten, saya yakin respon spiritual akan timbul bagaikan bayangan mengikuti bendanya, permohonannya akan memperoleh jawaban, semakin kokoh keyakinannya maka akan semakin besar peluangnya untuk berhasil, ini sudah pasti.

Penulis menemukan Sutra Raja Agung Avalokitesvara (hardcover) ini di sebuah vihara kecil di Taiwan Tengah, saya meminta ijin pada pimpinan vihara untuk mengambil sutra tersebut, saat itu pimpinan vihara adalah Bhiksu Shi Hui-ling, beliau sangat akrab dengan orangtua penulis. Setelah membawa pulang sutra tersebut, malam harinya bermimpi melihat Avalokitesvara Bodhisattva sedang Berdharmadesana di atas padmasana, keagungan rupa Bodhisattva sungguh



membangkitkan rasa hormat. Belakangan saat mulai melafal sutra, mendadak muncul bau harum bunga.

Saat itu penulis masih belum mengetahui perihal sadhana dan pembangkitan roh, belakangan setelah memahami akar afinitas kehidupan lampau, baru menyadari pasti muncul fenomena demikian. Penulis bersekolah di bagian survei geodetik, sering naik gunung dan harus bermalam di rumah penduduk dan vihara, sebelum dan sesudah perjalanan survei senantiasa melafalkan Sutra Raja Agung Avalokitesvara satu kali, sejak saat itu hingga saat ini telah berjalan sepuluh tahun tanpa berhenti satu haripun.

Belakangan saat bepergian dan bermalam di hotel, di pagi hari saya menghadap ke arah luar jendela melafal Sutra Raja Agung Avalokitesvara, ini merupakan salah satu tugas harian saat bepergian. Saya sungguh bersukacita dalam ketekunan ini, menurut saya Avalokitesvara Bodhisattva pasti akan melindungi saya, sebab saya memiliki keyakinan mendalam bahwa Para Buddha tiada dusta.

Sumber: Judul Asli: 40_通靈秘法書> 靈仙宗尊崇高王經

<http://indonesia.tbsn.org/modules/news2/article.php?storyid=982>

藍蓮花童子現出果德光。黃蓮花童子現出福足光。橙蓮花童子現出童真光。諸天見之。大感驚異。於是帝釋從座而起。稽首向前對白蓮花童子而說。稀有聖尊。摩訶雙蓮池。以何因緣。現此大光華。大白蓮花童子說。當為汝等細說。帝釋說。聖尊威權最尊。惟願聖尊為眾宣說。一切人天咸知皈向。爾時。大白蓮花童子告帝釋及諸大眾說。善哉善哉。吾今為汝及末世眾生。有緣者於當來之世。咸共知之真實佛法及息災賜福之理。大白蓮花童子即說。諸佛菩薩救度眾生。有最勝世界。妙寶世界。圓珠世界。無憂世界。淨住世界。法意世界。滿月世界。妙喜世界。妙圓世界。華藏世界。真如世界。圓通世界。如今。將有真佛世界。於是佛菩薩聲聞緣覺及諸天眾聞聖尊開演真佛世界。知是過去現在未來之吉祥善逝大悲因果。是聖尊為眾生化身示現。各各歡喜未曾有。稽首稱讚而說偈言。聖尊大慈悲。無上秘密尊。過去早修證。離欲超凡間。今創真佛界。憐愍諸群有。化身為教主。下降至娑婆。善哉號蓮生。為眾廣宣說。我等均已聞。當為大護持。爾時。聖尊大白蓮花童子告大眾。修行以無念為正覺佛寶。身清淨。口清淨。意清淨。為法寶。依真佛上師為僧寶。聖尊告大眾。若有善男子。善女人。於每年五月十八日。沐浴齋戒。著新淨衣服。或於每月十八日。或本命生辰日。在密壇前。奉請二佛八菩薩。奉誦「真實佛法息災賜福經」。隨心所求。自有感應。更能供養香花燈茶果。虔誠祈禱。咸得如意。聖尊告大眾。世間高官貴人沙門居士修道俗人等。若聞此經。受持讀誦。如是之人。緣位最尊。壽命延長。求子得子。求女得女。獲福最是无量。是增益的大福寶經。若有先亡。怨親債主。未能得度。滯泄幽冥。若能持誦本經。印送本經。亡者昇天。怨親退散。現存獲福。若有男子女人。或被邪魔所侵。鬼神為害。惡夢昏亂。受持本經。施印本經。邪鬼退藏。即得安樂。若有疾厄纏身。前世因果業報。鬼神病等。受持本經。印施本經。即得災厄消除。病源立解。若有惡運。官訟牽纏。囚禁獄繫。但能持誦本經。印施本經。即得解除。凶殃殄滅。化為吉祥。若兩國爭戰。能持此經。立像供養。即得加威。戰無不勝。誦者。印者。施者。能一切吉祥如意圓滿。消除諸毒害。能滅生死苦。西方真佛海會。摩訶雙蓮池。大白蓮花童子。即於其中。而說咒曰：「唵。咕嚕。蓮生悉地。吽。」（無數遍）聖尊說此經已。帝釋及諸大眾。天龍八部四眾。恭敬作禮。信受奉行。真實佛法息災賜福經終。

真實佛法息災賜福經

祈請蓮生活佛加持文：喻。啞。吽。敬以清淨身口意。供養毘盧遮那尊。
法身佛眼佛母聖。報身蓮花童子身。應身教主蓮生佛。三身無別大佛恩。
恭敬真佛大傳承。具足神通彌六合。放光遍照於三際。一如無間能現證。
佛子時時常哀請。光明注照福慧增。昔日釋迦來授記。阿彌陀佛股付託。
彌勒菩薩戴紅冠。蓮華大士授密法。祈請不捨弘誓願。救度我等諸眾生。
如是護念而攝受。祈請加持速成就。(過門鼓)
南摩毘盧遮那佛。南摩佛眼佛母。南摩蓮花童子。南摩蓮生活佛。
南摩真佛海會十方三世諸佛菩薩摩訶薩。(三稱) 唵聖誥三遍：西方蓮池海會。
摩訶雙蓮池。十八大蓮花童子。白衣聖尊。紅冠聖冕金剛上師。
主金剛真言界秘密主。大持明第一世靈仙真佛宗。盧勝彥密行尊者。
南無真佛會上諸佛菩薩摩訶薩。(三稱)
奉請二佛八菩薩：南摩法界最勝宮毘盧遮那佛。南摩西方極樂世界阿彌陀佛。
南摩觀世音菩薩摩訶薩。南摩彌勒菩薩摩訶薩。南摩虛空藏菩薩摩訶薩。
南摩普賢菩薩摩訶薩。南摩金剛手菩薩摩訶薩。南摩妙吉祥菩薩摩訶薩。
南摩除蓋障菩薩摩訶薩。南摩地藏王菩薩摩訶薩。南摩諸尊菩薩摩訶薩。
開經偈：無上甚深微妙法。百千萬劫難遭遇。我今見聞得受持。願解如來真實義。
蓮生活佛說「真實佛法息災賜福經」。
如是我聞。一時大白蓮花童子。在摩訶雙蓮池。坐於大白蓮花法座之上。
周圍十七朵大蓮花。青色童子。黃色黃光。赤色赤光。紫色紫光。各朵蓮花。
微妙香潔。白蓮花童子。默運神通。將一個摩訶雙蓮池。變化得格外金光燦爛。
所有香花全部怒放。瑞草放出香息。白鶴。孔雀。鸚鵡。舍利。迦陵頻迦。
共命之鳥。均化金色。出和雅天音。
空中金色光。有淨妙天音來自虛空。諸世界香氣芬馥。空中金閣。全生光華。
遍敷金蓮。虛空之中天花飄散。(鼓掌)
爾時。摩訶雙蓮池。大大震動。無量諸天皆感受之。佛菩薩聲聞皆感受之。
均至摩訶雙蓮池。三十三天主均趕赴摩訶雙蓮池。集諸二十八天眾。帝釋。
梵王。八部四眾。廣說法要。
爾時。金蓮花童子現出大慧光。白蓮花童子現出法界光。綠蓮花童子現出萬寶光。
黑蓮花童子現出降伏光。紅蓮花童子現出行願光。紫蓮花童子現出端嚴光。

願以此廣印真佛經功德迴向給

蓮花再源合家

大吉大利 · 萬事如意 · 合家平安



蓮燈佛具部

LIGHT

BUDDHISM



LOTUS

GALLERY



1 Maret 2011 ■

Dharmaraja Lian Sheng dalam kunjungan-Nya ke Palembang
secara khusus memberikan pemberkatan pada Light Lotus Gallery

**Light Lotus Gallery menyediakan berbagai peralatan Buddhis
Mulai dari Dupa, Buku, Pratima/Rupang, DVD,VCD,CD,MP3,
Kertas Sembahyang, Liontin, Japamala, dll**

Jl. Jend. Sudirman No. 382 Palembang - Indonesia |telp. (0711) 320-379

(di seberang Bank Mandiri cab. Cinde)

email: lotus@shenlun.org

web : <http://www.shenlun.org/vihara/light-lotus-buddhism-gallery-center/>

facebook : <http://www.facebook.com/LightLotusGallery.Palembang>



虹光大成就

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya melalui acara Cahaya Pelangi (televisi)
mempersembahkan dokumentasi Dharmadesana
Dharmaraja Lian Sheng.

CAHAYA PELANGI

Setiap hari Senin, Selasa & Rabu
Pukul 17.00 di PAL TV
Palembang

PELITA HATI

Setiap hari Rabu
Pukul 08.30 di SRIWIJAYA TV
Palembang



Upacara Api Homa Maitreya Bodhisattva menyambut tahun baru imlek 2566



Bakti sosial dengan pembagian beras kepada warga yang kurang mampu yang tinggal di sekitar Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya, 22 Febuari 2015



唵發菩提心真言

Mantra Pengembangan Bodhicitta

唵・波地支達・別炸・
沙麻牙・阿吽

Om Bo Di Zhi Da. Bie Zha. Sa Ma Ya. A Hum

印咒功德迴向:

Sujadi Bunawan
&
Vicca Susindra

大吉大利・萬事如意
合家平安



瑤池金母心咒

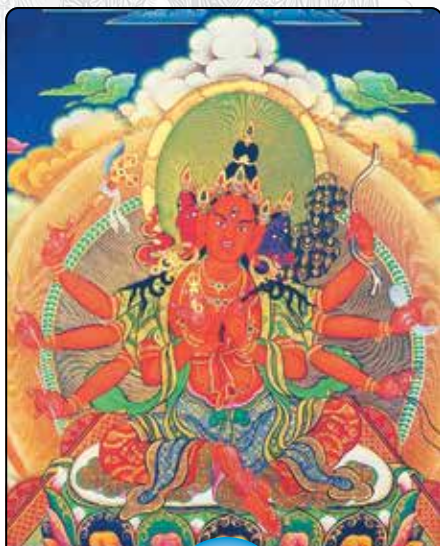
Mantra Hati Yao Chi Jin Mu

唵・金母・悉地・吽
Om Jin Mu Xi Di Hum

印咒功德迴向:

Hermanto Wijaya
dan
Keluarga

大吉大利・身體健康
合家平安



摩利支天菩薩心咒
Mantra Hati Marici Bodhisattva

唵・摩利支玉・梭哈
Om Mo Li Zhi Yu Suo Ha

印咒功德迴向:

Cahaya Listrik

小人遠離・貴人多助
生意興隆・萬事如意



百字明咒
Mantra Sataksara

唵・別炸薩多沙嘛耶・嘛奴巴拉耶・
別炸薩多爹奴巴的叉・遮左咩巴哇・
蘇多卡欲咩巴哇・蘇浦卡玉咩巴哇・
曼奴囉多咩巴哇・沙爾哇・司地・
咩不囉也叉・沙爾哇・加爾麻・
蘇渣咩・即打木・司哩任咕嚕咩・
哈哈・哈哈・呵・巴加問・沙爾哇・
打他架打・別炸嘛咩門渣・別至巴哇・
嘛哈沙媽耶・薩多啊・吽吽・

印咒功德迴向:

法音集
DharmaTalk
Buddhist Magazine

大吉大利・萬事如意

高王觀世音真經 (Sutra Raja Agung Avalokitesvara)

南摩觀世音菩薩◎南摩佛·南摩法·南摩僧·佛國有緣·佛法相因·常樂我淨·
有緣佛法·南摩摩訶般若波羅蜜是大神咒·南摩摩訶般若波羅蜜是大明咒·
南摩摩訶般若波羅蜜是無上咒·南摩摩訶般若波羅蜜是無等等咒·南摩淨光秘密佛·
法藏佛·獅子吼神足幽王佛·佛告須彌燈王佛·法護佛·金剛藏獅子遊戲佛·
寶勝佛·神通佛·藥師琉璃光王佛·普光功德山王佛·善住功德寶王佛·過去七佛·
未來賢劫千佛·千五百佛·萬五千佛·五百花勝佛·百億金剛藏佛·定光佛·
六方六佛名號·東方寶光月殿月妙尊音王佛·南方樹根花王佛·
西方皂王神通焰花王佛·北方月殿清淨佛·上方無數精進寶首佛·
下方善寂月音王佛·無量諸佛·多寶佛·釋迦牟尼佛·彌勒佛·阿閼佛·彌陀佛·
中央一切眾生·在佛世界中者·行住於地上·及在虛空中·慈憂於一切眾生·
各令安穩休息·晝夜修持·心常求誦此經·能滅生死苦·消除諸毒害·
南摩大明觀世音◎觀明觀世音·高明觀世音·開明觀世音·藥王菩薩·藥上菩薩·
文殊師利菩薩·普賢菩薩·虛空藏菩薩·地藏王菩薩·清涼寶山億萬菩薩·
普光王如來化勝菩薩·念念誦此經·七佛世尊·即說咒曰·
離婆離婆帝·求訶求訶帝·陀羅尼帝·尼訶囉帝·毗黎你帝·
摩訶伽帝·真陵乾帝·梭哈·◎(七遍)



印咒功德迴向： 蓮花真麗

大吉大利·萬事如意·合家平安



Preta Bodhisattva

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Saat saya dari Seattle Ling Shen Ching Tze Temple kembali ke Nan-shan Ya-she, begitu memasuki pintu, langsung mendengar suara tawa, beberapa preta sedang tertawa terbahak-bahak.

Saya bertanya : “Apa yang lucu ?”

Preta A menjawab : “Hari ini adalah tanggal 23 Juni 2014, bukankah di senja hari Anda memimpin para umat untuk berparadaksina sambil melafalkan Nama Buddha ?”

Saya mengatakan : “Benar, itu adalah bhavana malam sehari-hari.”

Preta A sembari tertawa mengatakan : “Saat berparadaksina di vihara, kalian tidak usah sambil melafal Nama Buddha !”

Saya bertanya : “Mengapa ?”

Preta A menjawab : “Saya amati kalian, bibir melafal Nama Buddha, berbaris sangat panjang, memutar vihora, mulut komat-kamit. Namun di atas kepala tiada Buddha.”

Ia menambahkan : “Bibir melafal Buddha, namun batin tidak pada Buddha. Yang dimanifestasikan di atas kepala adalah persoalan carut marut, hal-hal sepele di rumah tangga, kekasih, pakaian bermerk, obrolan dan lain sebagainya.”

Saya bertanya : “Bagaimana dengan saya ?”

Preta A mengatakan :

“Anda ini ! Saat Anda berparadaksina tiba di Paviliun Raja Naga , di atas kepala muncul Buddha. Begitu keluar dari Paviliun Raja Naga, melihat ada mobil masuk,



Anda langsung teringat untuk mengganti mobil dengan yang baru. Kemudian terus berparadaksina hingga di lokasi kotak surat, di atas kepala Anda kembali muncul Buddha. Saat berparadaksina di sisi kanan vihara, melihat orang sedang membakar kertas sembahyang, pikiran Anda berlari menuju kertas sembahyang. Begitu tiba di Ksitigarbhasala, Anda melakukan pertobatan. Tiba di pintu utama vihara, baru kembali normal. Saya mengamati saat Anda melafal Nama Buddha, hanya satu pertiganya saja di atas kepala terdapat Buddha.”

Saya bertanya : “Bagaimana dengan yang lainnya ?”

Preta A menjawab : “Tidak ada satupun yang terdapat Buddha. Semua hanya sekedar formalitas, membuat saya tertawa terbahak-bahak.”

Saya bertanya pada preta : “Yang bagaimanakah baru merupakan pelafalan Buddha ?”

Preta A menjawab : “Membahas perihal bhavana, batin manusia saat ini sungguh kacau, sungguh sukar untuk membuatnya berkonsentrasi. Batin harus mencapai tenangnya pikiran hingga terkumpulnya prana dan membentuk kekokohan, saat batin goyah maka prana buyar dan menjadi lemah. Dalam melafal Nama Buddha, kalian umat manusia sukar untuk sungguh hati, semua dipenuhi oleh perasaan bahagia – benci – sedih dan senang, diliputi oleh perasaan cinta dan benci, bahkan malah tidak senonoh dan tidak layak.”

Ia menambahkan : “Pelafalan Buddha yang sejati, tiap aliran pikiran ada dalam satu batin, maka pelafalannya pasti membuahkan hasil ; Tiap pikiran ada pada Satu Buddha, maka Buddha pasti hadir. Sekalipun melafal dengan suara lirih, namun Buddha hadir sebesar empat samudra, keduanya saling bertemu.”

Preta tertawa dan mengatakan :

“Di vihara kalian, yang pria memikirkan wanita, batinnya telah menjelmakan wanita, di atas kepala telah menjelma kelembutan dan kehangatan wanita. Yang wanita memikirkan pria, batin menjelmakan pria, samasekali kehilangan kewanitaanya. Pelafalan Buddha yang demikian, lebih baik tidak usah melafal.”



Saya mengatakan : “Terus melafal Nama Buddha, lama kelamaan pasti batin mencapai samadhi.”

Preta menjawab : “Melafal Nama Buddha, lama kelamaan pasti timbul penyakit.”

Saya bertanya : “Bagaimana dengan kalian para preta ?”

Preta menjawab : “Jurang dan lembah yang dalam, tidak nampak dan tidak mendengar perihal dunia fana. Dengan penuh perhatian mengendalikan batin, bersama langit dan bumi selaras dengan yin-yang, sejak dahulu di dunia makhluk halus, melihat ratusan tahun bagai sehari, apakah kalian umat manusia mampu demikian ?”

Saya merinding mendengarnya.

Saya menceritakan peristiwa ini kepada para umat.

Acarya Lian-ning mengatakan :

“Preta tersebut bukanlah preta, pasti adalah Bodhisattva yang bermanifestasi dalam wujud preta, demi menuntun para insan, pasti adalah Preta Bodhisattva.”

Saya menjawab : “Tepat sekali !”

Sumber Judul Asli : 蓮生活佛盧勝彥文集第243冊「荒誕奇談」－ 鬼菩薩

Sumber: <http://indonesia.tbsn.org/modules/news2/article.php?storyid=963>



Pengulasan Tata Ritual Tantra Lengkap Dan Mendetail

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~



Bagian 11

Dharmadesana 26 Nov 1992

Dharmadesana Dharmaraja Lian-sheng

Selamat siang, Para Acarya dan para umat sekalian. Hari ini adalah hari ketiga kita berada di Rainbow Villa untuk mengulas Tata Ritual Sadhana Tantra dengan lengkap dan mendetail. Sebelum melanjutkan pengulasan, hari ini saya ingin menekankan sedikit mengenai keutamaan sadhana tantra, juga hendak membagikan beberapa pengalaman pribadi yang peting saat diri sendiri sedang menekuni sadhana tantra. Semuanya mengetahui bahwa saat saya berusia 26 tahun, di Yu-huang Gong, Yaochijinmu membuka divya-caksu saya, malam itu langsung di bawa ke Mahapadminiloka. Menurut sepengetahuan saya, seharusnya ada orang yang memiliki pengalaman serupa, namun memang sangat jarang. Pengalaman setiap hari yang saya alami saat usia 26 tahun sangatlah nyata, menyaksikan Padmakumara memancarkan sinar putih cemerlang, bagaikan kilat, tiap kuntum Padma besarnya seperti roda kereta, sama dengan penuturan kondisi Sukhavatiloka dalam Amitabha Sutra.



Pengalaman sejati ini menjadi semangat bagi saya dalam menekui Taoisme dan Buddhisme, sebelumnya saya tidak pernah terpikirkan apa itu Padmakumara, sebelum saya berusia 26 tahun , saya sama sekali tidak mengetahui apa itu Padmakumara, barulah setelah terbukanya divya-caksu , malam hari itu, mengetahui keberadaan Padmakumara, sebutan ini juga dituturkan oleh-Nya secara langsung saat saya melihat-Nya, diberitahukan bahwa ini disebut Padmakumara. Pengalaman semacam ini sangat jarang, saya tahu di dunia ini sangat jarang. Saya benar-benar tiba di Mahapadminiloka dalam Sukhavatiloka, saya sering menekankan dan mengulangi kisah ini, maksud saya adalah supaya semuanya mempunyai sradha yang kokoh, sama seperti saya memiliki sradha nan kokoh, dengan demikian barulah Sarana kita pada Satya Buddha benar-benar memiliki tujuan sejati, dengan demikian barulah dapat mempunyai keberhasilan sejati, oleh karena itu sradha sangat penting. Saya sendiri seringkali ingin menyatakan sumpah, namun setelah direnungkan, walau sumpah telah dinyatakan , apa manfaatnya ? Saat Anda tidak berdusta, dengan setulus hati mengatakan kepada dunia bahwa Anda telah tiba di Mahapadminiloka dalam Sukhavatiloka, maka yang memiliki keyakinan akan yakin, namun yang tidak percaya tetap tidak akan percaya, ini merupakan suatu hal yang sudah tidak dapat diapa-apakan lagi, sebab ini semua adalah nidana.

Hari ini, di sini, saya akan menyatakan sumpah yang belum pernah dinyatakan, “Apabila semua hal yang saya lihat dan saya dengar saat saya berusia 26 tahun, malam hari itu tiba di Mahapadminiloka dalam Sukhavati, dan memberitahukan saya perihal Padmakumara, merupakan karangan saya belaka, maka saya rela terjerumus ke dalam Neraka Vajra, selamanya tidak akan terlahir kembali.” (tepuk tangan hadirin) Dulu saya tidak menyatakan sumpah, sebabnya adalah walau setelah dinyatakan toh juga tidak bermanfaat, toh akan ada juga orang yang menyatakan bahwa sumpah saya ini juga palsu, jadi saya tidak berdaya lagi, di hadapan Devata, Buddha Bodhisattva, saya telah menyatakan sumpah ini : “Apabila semua hal yang saya lihat dan saya dengar saat saya berusia 26 tahun, malam hari itu tiba di Mahapadminiloka dalam Sukhavati, dan memberitahukan saya perihal Padmakumara, merupakan karangan saya belaka, maka saya rela terjerumus ke dalam Neraka Vajra, selamanya tidak akan terlahir kembali.” Ini adalah sumpah yang sangat penting, di Neraka Vajra selamanya tidak akan



menyaksikan sinar mentari ! Selamanya tidak akan terlahir sebagai manusia, selamanya menetap dalam Neraka Vajra, ini merupakan sumpah yang sangat sangat berat, sumpah di hadapan Buddha Bodhisattva ini adalah sejati.

Kemudian, yang kedua adalah, saya pernah menceritakan kepada Anda semua, bahwa tahun ini saat saya di Taiwan, bukankah saya berjumpa dengan Sakyamuni Buddha ? Minum kopi bersama Sakyamuni Buddha. Semua merasa heran, Sheng-yen Lu makin sembarangan bicara, minum kopi ? Sakyamuni Buddha minum kopi bersama Sheng-yen Lu ? Padma-prabha-svara Buddha yang dituliskan oleh Sakyamuni Buddha untuk saya, apakah ini nyata ? Saya beritahu Anda, ini adalah palsu ! Palsu bagaimana ? Sebab pada awalnya Beliau bukan menuliskan Padma-prabha-svara Buddha, Beliau menulis Maha-prabha-svara Buddha, itulah yang Beliau tuliskan untuk saya, namun saya tidak menyukai kata Maha itu, saya katakan kepada Hyang Buddha , Sheng-yen Lu tidak menghendaki kata 'Maha', tidak ingin disebut sebagai Guru Besar maupun Guru Kecil, mungkin bisa diganti 'Buddha Sinar Kecil Nan Leluasa', jika 'Sinar Kecil' (xiao-guang) bukankah akan menjadi Bhiksu Xiao-guang ? (hadirin tertawa), bukan 'Xiao' (senja) itu, melainkan 'Xiao' (kecil).

Saya meminta Sakyamuni Buddha supaya jangan menggunakan Maha-prabha (Sinar Agung) , saya sendiri tidak menginginkan 'besar', saya rela menjadi kecil, akhirnya Sakyamuni Buddha merubahnya untuk saya, merubah 'Maha' menjadi 'Padma', inilah Padma-prabha-svara Buddha, ini nyata, mengganti namanya juga nyata, saya lihat dengan sangat jelas, Sakyamuni Buddha mengenakan setelan jas. "Apabila yang saya saksikan mengenai Sakyamuni Buddha menuliskan 'Maha-prabha-svara Buddha' untuk saya, kemudian setelah saya meminta akhirnya Buddha mengubah 'Maha' menjadi 'Padma', apabila peristiwa ini merupakan karangan Sheng-yen Lu belaka, jika sebenarnya tidak ada peristiwa ini, tidak melihatnya, tidak mendengarnya, hanya karangan Sheng-yen Lu, maka saya rela terjerumus ke dalam Neraka Vajra selamanya tidak akan tumibal lahir." (tepuk tangan hadirin), di hadapan Buddha Tathagata, Bodhisattva, Vajra Dharmapala, Para Adinata, saya telah menyatakan sumpah berat ini, ini adalah sumpah berat yang kedua.



Hari ini saya akan menyatakan tiga sumpah berat, yang ketiga adalah, banyak orang yang menekuni Sadhana Tantra Satya Buddha, saya juga sama setiap hari menekuni Sadhana Tantra Satya Buddha, saya telah menekuninya dua puluhan tahun, tidak ada seharipun terhenti. Tentu saja di antara para siswa, banyak yang telah menekuni bertahun-tahun, ada yang mengatakan kepada saya, ada yang memperoleh respon, ada yang memperoleh yukta, namun ada pula yang belum beryukta, saya beri contoh diri sendiri, saat saya tinggal di sebuah tempat di sudut Utara Seattle, di Ballard, saat saya bersadhana, dalam setiap bersadhana ada perolehan yang berbeda, ada kalanya perolehan yang dirasakan sangat baik, ada kalanya juga tidak ada rasa, sedangkan respon spiritual adakalanya sangat kuat, ada kalanya juga sangat lemah, demikianlah yang saya alami saat itu. Beberapa tahun ini berbeda, bersadhana di Zhen-fo Mi-yuan, setiap saat bersadhana, bagaimanakah rasa perolehannya? Perolehan saya saat itu seukuran tubuh saya terdapat sekelompok prana, yang melingkari, bagian luar prana ini bercahaya, di antara cahaya dengan prana ada api, sehingga seukuran tubuh diliputi prana, kemudian di luar prana ada api dan di luar api ada sinar, tubuh ini ditopang di angkasa. Tiap kali bersadhana rasa itu sangat kuat, bahkan juga ada rasa sentuhan, prana yang meliputi Anda menghasilkan sensasi sentuhan, bukan terasa seperti tiupan angin, melainkan rasanya seperti menyentuh listrik, terasa bahwa ada suatu yang sangat kokoh menopang Anda, tiap kali sadhana perolehan saya sangat jelas dan kuat, bagaimana mengenai kontak batin Anda sekalian, saya tidak dapat mewakili Anda untuk bersumpah, saat ini hanya saya yang bersumpah “ Tiap kali saya bersadhana selalu ada prana, api dan sinar yang meliputi, rasa saling melebur itu, sangat kokoh, sangat jelas, apabila yang dinyatakan oleh Sheng-yen Lu ini merupakan karangan belaka, sebenarnya tiada hal ini, maka saya rela terjerumus ke dalam Neraka Vajra, selamanya tidak akan terlahir kembali.” (tepuk tangan hadirin)

Maksud terutama saya membicarakan mengenai tiga sumpah berat ini adalah berharap supaya Anda sekalian dalam proses bersadhana, tiap kali bersadhana, memiliki perolehan yang sangat jelas dan kokoh seperti saya, juga berharap Anda dapat tiba sendiri ke Mahapadmini Sukhavatiloka, terlebih berharap kalian dengan jelas berjumpa dengan Buddha, Bodhisattva, memohon Buddha Bodhisattva mengabhiseka Anda, memberikan vyakarana kepada Anda.



Maksud saya sangat jelas, supaya Anda yang belum pernah ke Sukhavatiloka dapat pergi ke sana juga dapat kembali lagi, ini satu hal. Hal yang kedua adalah berharap supaya dalam bhavana Anda memperoleh vyakarana dari Buddha Bodhisattva. Yang ketiga adalah dalam tiap sadhana kalian memperoleh rasa yang sangat jelas, kokoh dan luhur. Jika Anda memperoleh ketiganya ini, maka dengan sendirinya tekad mula Anda tidak akan luntur, sraddha juga tidak akan luntur, Anda dapat dengan kokoh menekuni sadhana tantra Satya Buddha, bahkan semua memperoleh Kebuddhaan, demi menolong para insan yang lebih banyak lagi.

Jalan bhavana memang sangat sukar ditempuh, namun menurut saya sangat disayangkan jika dalam hidup ini Anda tidak menempuh jalan bhavana.

Saat saya belum Tercerahkan, saya sangat sedih, berusaha keras dan sangat tekun untuk melakukan ini semua, namun setelah Anda memperolehnya, tetap saja Anda akan sedih, mengapa? bukan demi diri sendiri, melainkan karena menyaksikan para insan di dunia, meskipun Anda telah tercerahkan, menyadari dan memahami, namun para insan di dunia masih banyak yang belum tercerahkan, banyak yang diliputi ketidaktahuan, tentu saja saya merasa sangat sedih! Sebelum tercerahkan saya sedih, setelah tercerahkan malah tambah sedih, sebab para insan dunia tidak memahami betapa baik dan pentingnya bhavana.

Dharma Agung yang demikian baik, yang dapat menuntun pada Siddhi, yang melampaui, yang manunggal sepenuhnya dengan semesta, mengapa tidak dipahami? Oleh karena itu sebelum tercerahkan merasa sangat sedih, setelah tercerahkan juga sangat sedih, namun saya merasa kita semua dapat hadir di sini untuk mendengar Dharma, saya Berdharmadesana, kita semua sangat memiliki afinitas, dengan Buddha Bodhisattva memiliki afinitas yang sangat erat dan luar biasa, oleh karena itu hendaknya menghargai Dharma ini, mengutamakan, setelah memperolehnya harus mempunyai konsistensi untuk terus menekuninya, saya sendiri telah menekuni selama lebih dari dua puluh tahun, jika Dharma ini adalah palsu adanya, bukankah saya telah menipu diri sendiri selama lebih dari dua puluh tahun lamanya?



Karena saya pernah menjalani ini semua, maka Anda juga pasti bisa, sama dengan saya, kelak tiba saatnya Buddha pasti memberikan vyakarana kepada Anda semua, bukankah ini sangat baik ? Memperoleh keleluasaan agung, memperoleh Mahapariwisata, memperoleh sinar terang, memperoleh Siddhi, dibandingkan dengan ratna manikam di seluruh dunia, dibandingkan dengan nama, keuntungan dan kedudukan, dibandingkan dengan putra putri dan kemakmuran, semua ini dilampaui jauh sekali, sehingga kehangatan keluarga, kesempurnaan hubungan suami istri juga bukan lagi luar biasa. Di hadapan Buddha Bodhisattva semua itu adalah debu, meskipun Anda mendirikan gedung yang sangat megah, tetap saja adalah debu, setenar apapun nama dan setinggi apapun kedudukan, tetap saja adalah debu, yang terkaya di dunia juga adalah debu belaka, asmara suami istri juga debu, hanya melalui bhavana kita melampaui semua, semua kondisi terang , leluasa dan paripurna dalam semesta ini, merupakan Prajna Agung Yang Tertinggi, merupakan Kebuddhaan.

Oleh karena itu saya harapkan di dalam aliran kita ini, semakin banyak yang sepenuh hati menapaki jalan ini. Saat ini banyak orang yang menekuni bhavana dengan jalan menjadi bhiksu, sepenuh perhatian semua dikerahkan pada jalan ini, maka kita harus memberikan mereka dorongan semangat, sebab keputusan yang demikian, tekad untuk melepaskan keduniawian dan Bodhicitta ini sangat langka dan berharga. Jika dikarenakan ikatan afinitas keduniawian, saat ini Anda masih belum dapat menjadi bhiksu, maka tidak usah kuatir, namun ingatlah kelak jika Anda sudah dapat merelakan semua urusan duniawi, maka relakanlah, sebab urusan duniawi semua pasti kembali pada debu dan tanah, debu adalah debu, seperti kalimat ‘Prana kembali pada prana dan tanah kembali pada tanah.’ Segala hal duniawi selamanya akan kembali ke tanah, hanya kesadaran Anda yang melampaui. Oleh karena itu jalan bhavana ini merupakan yang paling tepat dan tiada pilihan lain, tapi manusia awam tidak memahaminya, kita tidak sanggup menyadarkannya, maka terlebih dahulu kita sadarkan diri sendiri, kemudian dengan kemampuan diri kita menuntun para insan, inilah beberapa patah kata yang hendak saya sampaikan sebelum Dharmadesana di hari ketiga ini.

Sumber: <http://tbsn.org/chinese3/newsList.php?cid=29&csid=36>



Penjapaan Benar

~Maha Arya Acarya Lian Sheng~

Apakah itu 'Penjapaan Benar' ?

Saya menjawab :

"Cara menjapa mantra dan melantunkan gatha yang tepat dalam Tantrayana."

Bagaimana cara mempraktekkan 'Penjapaan Benar' ?

Subahu-pariprccha-sutra Varga ke 5 mengatakan :

"Saat menjapa jangan terlampau cepat juga jangan terlampau lambat, volume suara tidak terlalu keras juga tidak terlalu kecil, jangan dilakukan sambil berbicara dengan orang lain maupun sambil melakukan hal-hal lain, jangan sampai ada aksara yang terlewat."

"Bermalasan, menuruti keserakahan dan kemelekatan, berniat buruk, dalam berbagai kondisi pikiran tak terkendali, segeralah kendalikan batin Anda dari segala macam kondisi buruk tersebut, konsentrasikan batin pada aksara terunggul dari mantra tantra."

Kalimat yang awal membahas perihal suara mantra.

Mantra harus lengkap , jangan sampai ada yang terlewat.

Jangan membagi konsentrasi pada hal-hal lain.

Kalimat yang terakhir membahas perihal jangan mengumbar pikiran dan hendaknya berkonsentrasi pada mantra tantra.

Menurut saya pengulasan dalam Susiddhikara Sutra merupakan yang paling jelas : "Saat menjapa tidak boleh sambil mengantuk, tidak boleh menguap, tidak boleh mengeluarkan ingus, tidak boleh meludah atau mengeluarkan dahak, tidak boleh buang angin, tidak boleh sambil buang air kecil maupun air besar."



Tapi bagaimana jika terlanjur melakukan hal tersebut ?

Letakkan japamala, bangkit dan berjalanlah, kemudian lakukan pembersihan dengan pemercikan air suci.

“Penjapaan semacam itu tidak masuk hitungan.”

Dan lagi :

“Apabila saat menjapa mantra mendadak menghentikannya, maka harus kembali berdoa kepada Yidam, dengan kata lain kembali mulai dari awal.”

Dan lagi :

“Belum melakukan simabandhana, atau tidak bersih, sedang sakit, sedang kelelahan, atau mendapatkan mimpi buruk . . . ”

“Penjapaan yang telah dilakukan tidak masuk hitungan.”

Demikian pandangan saya terhadap ‘Penjapaan Benar’ :

Yang paling penting adalah konsentrasi penuh, boleh juga memvisualisasikan rangkaian aksara mantra memancarkan cahaya, ada juga yang memvisualisasikan aksara mantra, namun yang paling umum adalah mulut menjapa, telinga mendengar dan berkonsentrasi pada suara.

Menggunakan japamala juga harus sesuai aturan.

Saat hendak menggunakannya dan setelah menggunakannya, harus menghaturkan namaskara pada Para Adinata.

Dalam memadukan penjapaan dan penekunan homa :

Apabila melakukan penjapaan di siang hari, maka api homa dilakukan pada malam hari. Apabila melakukan penjapaan di malam hari, maka api homa dilakukan di siang hari. Yang terbaik adalah setelah rampung menjapa mantra dapat menekuni api homa.



Menurut saya ada empat macam 'Penjapaan Benar' :

1. Berdiam pada suara.
2. Berdiam pada batin.
3. Berdiam pada aksara.
4. Berdiam pada 'Sva'.

Arti dari berdiam adalah berkonsentrasi, dengan kata lain berkonsentrasi pada suara, berkonsentrasi pada batin, berkonsentrasi pada aksara mantra dan yang terakhir berkonsentrasi pada 'Sva'. Kata 'Sva' ini yang paling sukar dipahami, 'Sva' ini berarti mengamati Devakaya yang sedang ditekuni, melepaskan wujud aksara, dari Jnanakaya, ini merupakan Diri Sejati yang direalisasi dari Yidam.

Penjapaan mantra dengan metode 'Penjapaan Benar' sepenuhnya demi menghentikan kondisi pikiran yang kacau, dengan penekunan 'Penjapaan Benar' sadhaka tantra menyerap batin dari segala kondisi, dan pada akhirnya bersemayam pada kesunyataan.

Cara menggunakan japamala :

Memegangnya di depan dada.

Jangan terlampau tinggi juga jangan disandarkan pada paha.

Tangan kanan dan kiri bersama memegang japamala.

Apabila japamala dipegang dengan satu tangan, maka tangan yang lain harus memegang vajra, namun apabila tiada vajra, maka harus menjapa sambil membentuk Mudra Vajramusti.

Mengenai jumlah penjapaan, dalam Susiddhikara Sutra ada dikatakan :

"Bagi mantra yang terdiri dari lima belas aksara ke bawah, harus sesuai dengan jumlah aksaranya menjapa masing-masing berlaksa kali (seratus ribu), apabila aksaranya sebanyak 32, maka japalan tiga laksa, namun apabila aksaranya lebih banyak dari 32, maka harus terlebih dahulu dijapakan sepuluh ribu kali."



Namun bagi sadhaka Zhenfo, dikarenakan keterbatasan waktu, maka diperbolehkan menjapa sesuai kemampuan, tiada ketetapan. Ada banyak sadhaka Zhenfo yang bertanya kepada saya : “Dalam menjapa mantra, selain menggunakan metode ‘Penjapaan Benar’, bolehkah menjapa mantra dimanapun dan kapanpun ?”

Saya menjawab :

Menjapa mantra dimanapun dan kapanpun tergolong sebagai ‘Penjapaan Bebas’, bukan ‘Penjapaan Benar’. Menurut saya dalam hal ‘Penjapaan Bebas’ tiada ketentuan boleh ataupun tidak boleh, sebab ‘Penjapaan Bebas’ juga merupakan salah satu metode melatih diri, namun tentu saja manfaatnya lebih minimal. Yang paling tepat adalah ‘Penjapaan Benar’, sebab dapat menuntun batin pada konsentrasi. Dalam ‘Penjapaan Benar’ selain berkonsentrasi pada yidam, tidak boleh membagi konsentrasi pada hal lain, dengan demikian tentu saja metode inilah yang paling baik.

Sumber: Judul Asli: 102_甘露法味>正念誦

<http://indonesia.tbsn.org/modules/news2/article.php?storyid=1015>

蓮生活佛講

阿彌陀經釋要

【釋經文】乾陀訶提菩薩，常精進菩薩……
& 釋提桓因等。無量諸天大眾俱。



乾陀訶提菩薩，常精進菩薩……

今天再介紹兩位菩薩，就是「乾陀訶提菩薩」與「常精進菩薩」。

這翻譯起來，一位就叫做「不休息的菩薩」，一位就是「常精進菩薩」。所謂不休息跟常精進，都是非常認真修法。跟剛才蓮緻上師所講的一樣，就是重於實修，不休息跟常精進的菩薩。

這就是表示，當釋迦牟尼佛在講《阿彌陀經》的時候，還有這麼多的菩薩在聽佛說法。這個不休息菩薩跟常精進菩薩都是



一種很深位的菩薩，就是祂的境界是非常高深的一個菩薩，所以《阿彌陀經》不是一般的經典，等於是所有的大菩薩都來聽佛講《阿彌陀經》。

由於這本經也能夠使大眾速證無上菩提，所以這一本經是非常的重要。最近也有弟子寫信給上師，希望上師能夠傳授他特別的法，也有很多人從很遠的地方飛過來，要來學法。他們認為，上師修法能夠那麼快的開悟，一定有非常秘密的法，可能是要賣很多錢，所以有一位弟子當他來找我的時候，到我的房間來參觀，他說：「上師有沒有吃藥？」他很注意我桌子上面擺的這些東西，看看裏面有沒有仙丹，我問他說：「什麼藥？」他說：「吃下去能夠很快得到成就的那種藥。」啊！其實沒有那個藥！也有人，他來的話，他希望跟上師一起修法，上師在修法的時候，他就特別注意，要看看上師是不是比出特別的手印，與眾不同，或者唸的咒音很奇怪，別人沒有辦法唸，或者另外有什麼特別的招式。其實沒有！那麼也有人，他希望我能夠講一點屬於修法當中最無上的秘密，就是說能夠由這一句話，一講馬上就成佛最好。那有沒有呢？其實也是沒有！今天很實實在在的告訴各位，「成佛最快的方法就是不休息跟常精進」。

老實講，不休息跟常精進並不是兩個菩薩而已。在這個《佛說阿彌陀經》裡面，就有三個不休息、四個常精進。上師（就是我）也是不休息跟常精進。有一位師兄他最上心裡很離過，他說：「想要離開真佛宗到別的地方去學法。」他說跟我有段時間，也皈依了一段時間，上師都沒有傳給他法。我很實實在在的回信，我跟他講：「我今天之所以能夠達到現在這個樣子，就是恆心而已，有恆的心而已。」什麼是有恆的心？因為我每天一定要修法，數十年如一日，在飛機上我要觀想修法，在旅社我也要觀想修法，我出去旅行、在走路的時候，也可以觀想修法，一切都是用觀



想來修成。現在呢，我每天仍然修法！那我修的法特別不特別？其實不特別！「我就是在修本尊法」，就是每一個禮拜六晚上我們在寺裡面所共修的法，就是上師每天修的法。你來找上師的秘密，或者很多人來找上師怎麼成就那麼快的秘密，看了半天，原來比我修得還差。我想我的修法，真的比你們修得不好，但是我就是很恆心的做就是了。

現在陳彥廷他每天傍晚六點，到我的真佛密苑跟我一起同修，我修法的時間並不長，只有半個小時。我想陳彥廷每一次修法，他可能要修五十分鐘，而且他一修，修三個法、四個法、五個法，其實陳彥廷的修法還有秘密法，我沒有。他現在比我更精進，我的精進是輸他的。但是呢，我一天就是修一次法，就是走這一步路，我是永遠持續不停的，像烏龜一樣。雖然大家的修法非常的精進，但是你們不能像兔子一樣要睡覺。現在我們的弟子當中，很多人追求很特殊、很特殊的秘密法，然而大家不知道，上師每天早上修四加行，每天晚上修本尊法。沒有秘密，唯一的秘密就是「恆心」。

老實講，不修法的人就如同鐵，他會生鏽；修法的人就如同草，會增長。鐵生鏽的時候，你看不見它在生鏽，偷懶幾天不要緊！偷懶……就生鏽了！我們在修法的時候，看不見你的法力、你的功力在增長。但你每天修法、你的「草」就會長，這個就是成就最大的秘密。最大的秘密就是常精進、不休息。所以在我這裏沒有仙丹，也沒有什麼特殊的，也沒有秘密。你給我再多的錢，我還是給你本尊法。

法在哪裏？早就傳給你了！你不修，你說我沒有傳法給你。有的人講說：「怎麼搞的，還沒有傳呀！上師要留著進棺材用啊！」有「恆心」，你就得到，你不要講我沒有傳法，法就這麼簡單。



所以我今天修了半天就是那個法，他不修，反而說我沒有傳法。

阿彌陀佛。

釋提桓因等。無量諸天大眾俱。

這個釋提桓因就是忉利天主，就是帝釋天主。這個釋提桓因是三十三天的天主，無量諸天都是在須彌山的頂，變成了中間是忉利天，週圍各有八天，合起來是三十三天。這個釋提桓因的來歷，聽說是有一個女子，她見迦葉佛入滅，很恭敬迦葉佛，然後造塔供養迦葉佛，那時候有三十二個人來幫助這位女子造塔，因此這三十三個人成為三十三天的天主。

在這段文字當中，講這個「無量諸天」，就是表示來聽佛說法的，一共有很多很多的天人，無量諸天的天人都到佛的會所，來聽佛講《阿彌陀經》。再過來的這些文字，都是講這個二十八天，還有所有天人的事情，大家可以看看就知道了！（註：指「釋要」）所以來聽法的有十方的天人、還有護法、天龍八部，無量無數，所以才稱為「大眾俱」。

一個女子，她造一個塔來供養迦葉佛，就得到一個天人的福報，成為忉利天的天主。以前有人問我，他說：「怎麼這麼簡單啊？那我也來造幾個塔來供養佛，我就成為天上的天主啦。」啊！至少我們這個雷藏寺裏面就有四個光明塔！據我所知道，這位女子成為忉利天的天主有二種意義。這個好像是一個開示，只要做一點小善，或者你行善，你就可以獲得天人的福報。還有，帝釋天的天主，祂本身是古佛來轉世，也是一位佛來轉世，化為帝



釋天天主的身份，這其中有很多的因果、緣份在裏面。

我們知道天上界也有戰爭，天上界的戰爭，就是帝釋天的天主釋提桓因跟阿修羅王經常的在交戰，什麼原因發生了這一場戰爭？聽說阿修羅王在海底正在慶祝生日，開生日晚會，那個帝釋天主跟所有的天人，剛好出外旅行從這個海上的空中經過，哇，這個人車喧嘩，從空中這樣子經過。阿修羅王他說：「我正在開Birthday Party的時候，你們居然從我空中這樣飛過去，這就是侮辱我。」就是這個原因，所以引起了天界的大戰爭。由這一點我們就可以知道，天人的智慧不一定勝過我們人類的智慧，我們學佛人的智慧，有時候是勝過天人的智慧。在天上，是有爭高下、爭大小的。

因為談到高、低、大、小，所以我才講，最近有一個堂主寫信給我，他說他要當上師，我跟他講說：「是不是稍為快了一點？」他說他決定一定要當不可。我說：「假如不給你當呢？」，他說：「將率領所有的堂生宣佈獨立。」他認為上師是比堂主大，因為堂主坐第一排，上師坐上面，這個是有高、低之分。當上師而不能悟道的，統統要下金剛地獄；當堂主不能悟道的，轉世還是人。上師的責任很重大，所以要有一個比較。

再說呢，有一個弟子也是要求我給他一個堂。我說：「你住的地方旁邊不是已經有一個堂嗎？」他跟我講，他跟那個堂的堂主合不來。「那你要堂做什麼呢？」他說：「我要堂跟他那個堂對抗。」啊！好像是戰爭呀！

還有呢，有一個上師跑來這裏跟我講：他主持的那個大堂被那個小堂的奸細混進來。我說：「那不是間諜對間諜嗎？」修行的人修到這樣，都跟阿修羅差不多！鬥爭性非常的強！好戰跟



好勝! 愈修行無明火愈大! 一天到晚就是看哪一個不順眼, 就要敲他一下頭! 金剛鈴跟金剛杵不是伏魔, 是專門打人的! 這種行為我們都曉得, 這個已經離道愈來愈遠了!

道實在是不可說, 「自然就是道, 精進就是道, 無私就是道, 無我就是道。」世界上的人, 有戰爭、有誰高誰低、有誰大誰小, 就是因為「有我」。假如你領悟了這個道理, 就已經接近道。我盼望所有真佛宗的弟子都可以成佛, 不一定要當上師, 也不一定要當堂主。我相信將來弟子統統成佛了, 只有堂主跟上師沒有成佛。因為堂主跟上師只要生一點驕傲的心, 他就會下金剛地獄。

噲嘛呢唄咪吽。



Pahala Mencetak Majalah *DharmaTalk*

~Dikutip dari Ceramah Vajra Acarya Lian Yuan~

“Saya tahu, mencetak kitab suci itu sangat baik dan pahala-nya besar (Anumodana / gong de wu liang). Demikian pula ceramah Mahaguru. Semua orang ingin mengetahuinya. Ceramah Mahaguru merupakan ucapan seorang Buddha, Jadi orang yang menyumbang atau mencetak buku DharmaTalk sama dengan mencetak sebuah kitab suci. Dikarenakan majalah DharmaTalk isinya adalah ceramah dari Mahaguru yang perlu disebarluaskan.

Kebanyakan orang hanya mencetak kitab suci dan dibagikan ke orang lain atau ditaruh di vihara secara gratis. Mereka tidak tahu bahwa orang yang menerima kitab suci tersebut kebanyakan telah memiliki kitab suci itu, sehingga terkadang tertumpuk-tumpuk di vihara tidak ada yang mengambilnya, bahkan ada yang sudah mengambil malah disimpan di gudang. Karena terlalu banyak, bahkan vihara pun menyimpan di gudang sehingga menjadi rusak lalu dibakar. Alangkah sayangnya.

Jika orang tersebut menyumbang atau mencetak majalah DharmaTalk yang berisi ceramah Mahaguru, hal ini sungguh bermanfaat bagi semua umat manusia. Sehingga mereka bisa mengenal Buddha Dharma lebih dalam. Itu baru pahala yang besar / Gong De Wu Liang (Anumodana)!

Marilah kita bersama-sama mendukung majalah DharmaTalk dengan membantu sebagai donatur DharmaTalk, demi majunya Buddha Dharma Zhenfo Zong.”

Dana Paramitha dapat di kirimkan melalui:

Rekening BCA

A/N: **Mei Yin**

A/C: **045 063 5324**

*Rekening diatas khusus untuk keperluan Majalah DharmaTalk—Untuk keperluan yang berhubungan dengan vihara diharapkan menggunakan rekening khusus vihara. (rekening VVBS —BCA, A/N: Herlina Rudi, A/C: 0450589641)

Semoga kebajikan yang diperbuat akan menuai pahala yang luar biasa.

ཨོཾ་མ་ཎི་པད་མེ་རྒྱུ་

Donatur Tidak Tetap

~Bulanan

Rosdiana Lian Hua Phui Lun & Kel Lian Hua Sin Phin Lian Hua Moi Kwan Tody Alm. Jap Meng Jung Fanny Clesia Rachmat Iskandar. Terida Yakub NN NN Toko Sinar Terang Berjaya Kaltim Albert Wirianata Harijanto SoekIn Lipi Bambang Joko Siriwadhako T Erwin (Tunas Karya Jakarta) 王丽娜 Agje Vihara Maha Welas Asih Jansen Tjong Lian Xia Fashi	Rp. 200.000 Rp. 100.000 Rp. 50.000 Rp. 50.000 Rp. 1.000.000 Rp. 1.000.000 Rp. 500.000 Rp. 1.000.000 Rp. 100.000 Rp. 100.000 Rp. 500.000 Rp. 150.000 Rp. 300.000 Rp. 500.000 Rp. 100.000 Rp. 500.000 Rp. 500.000 Rp. 1.000.000 Rp. 1.000.000 Rp. 500.000 Rp. 100.000	Setiadi Kurniawan Lieke Kurniawan Felix Y Kurniawan Alvin H Kurniawan Gustin H Kurniawan Genesius R Kurniawan	Rp. 1.000.000
		Lim Siau Tjong Mai Chin	Rp. 200.000
		朱雪榕 Dharma 朱泳錠 Christian Narenden	Rp. 150.000
		蓮花朱泳潮 蓮花洪細艷 Clara Dharmawan Adang Sudiana	Rp. 100.000



Donatur

~Tahunan

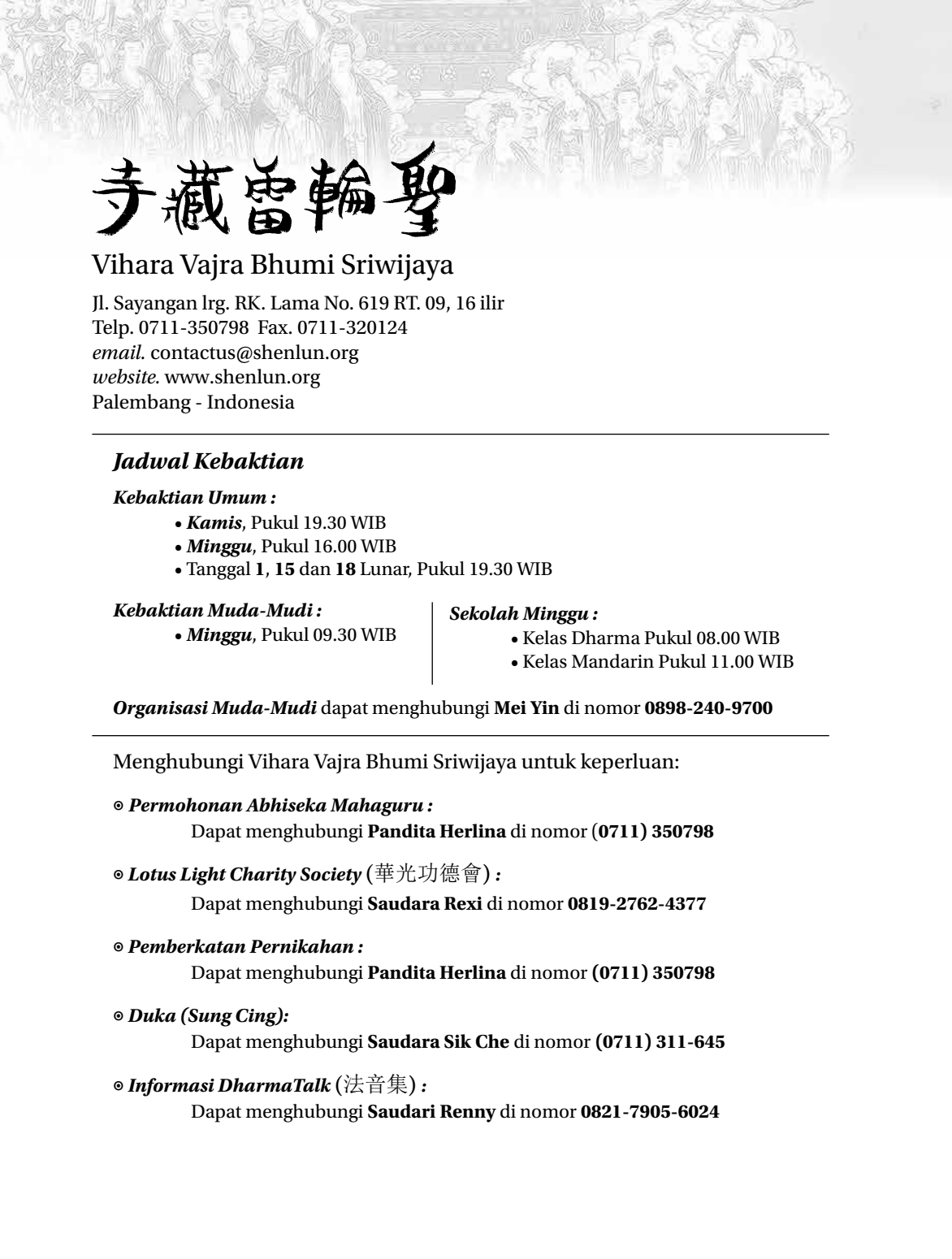
Boston Tjahjadi (鄭仁欽) Ong Han Cing Jan Suk Cen Hanny Aguswan Harmoko Aguswan Selvi Aguswan Vivian parametta Anggun Soraclia Noelle Ong Li Khiong Jan Bong Ka Mi Li Tanju Li Jit Fam Bong Siat Kim Li Kaju	Edward David Jeffry Darwan Thomas Chandra Thomy Chandra Thomson Chandra Tjendra Umar Chi Lie Phin Wei Li Li Thin Ju Viktor Christina Fu Su Lang
---	---

Donatur Kolom Sutra/Mantra & Iklan

~Bulanan/Tahunan

Cahaya Listrik Light Lotus Galery Sujadi & Vicca	蓮花真麗 蓮花再源合家
--	----------------

Penulisan nama Donatur yang di singkat pada tabel diatas hanya untuk penyesuaian ruang.
Nama selengkapnya digunakan dalam penyaluran jasa melalui api homa



寺藏雷輪聖

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya

Jl. Sayangan lrg. RK. Lama No. 619 RT. 09, 16 ilir

Telp. 0711-350798 Fax. 0711-320124

email. contactus@shenlun.org

website. www.shenlun.org

Palembang - Indonesia

Jadwal Kebaktian

Kebaktian Umum :

- **Kamis**, Pukul 19.30 WIB
- **Minggu**, Pukul 16.00 WIB
- Tanggal **1, 15** dan **18** Lunar, Pukul 19.30 WIB

Kebaktian Muda-Mudi :

- **Minggu**, Pukul 09.30 WIB

Sekolah Minggu :

- Kelas Dharma Pukul 08.00 WIB
- Kelas Mandarin Pukul 11.00 WIB

Organisasi Muda-Mudi dapat menghubungi **Mei Yin** di nomor **0898-240-9700**

Menghubungi Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya untuk keperluan:

◉ **Permohonan Abhiseka Mahaguru :**

Dapat menghubungi **Pandita Herlina** di nomor **(0711) 350798**

◉ **Lotus Light Charity Society (華光功德會) :**

Dapat menghubungi **Saudara Rexi** di nomor **0819-2762-4377**

◉ **Pemberkatan Pernikahan :**

Dapat menghubungi **Pandita Herlina** di nomor **(0711) 350798**

◉ **Duka (Sung Cing):**

Dapat menghubungi **Saudara Sik Che** di nomor **(0711) 311-645**

◉ **Informasi DharmaTalk (法音集) :**

Dapat menghubungi **Saudari Renny** di nomor **0821-7905-6024**



Tatacara Bersarana

Untuk bersarana pada Maha Arya Acarya Lian Sheng dapat langsung berkunjung ke Vihara atau Cetya yang ada di kota atau wilayah anda.

Bagi anda yang ingin bersarana namun di kota atau wilayah anda tidak terdapat Vihara atau Cetya Satya Buddha (Zhenfo Zong) dapat melakukan cara seperti dibawah ini.

Menulis surat permohonan Abhiseka dengan format sebagai berikut:

- ◉ Nama :
- ◉ Tempat, tanggal lahir :
- ◉ Alamat sekarang :
- ◉ Umur :

Kirimkan ke : ***Zhen Fo Mi Yuan (Mandalasala Satya Buddha)***
Master Sheng-Yen Lu
17102 NE 40th Ct.
Redmond, WA 98052
U.S.A

Juga dapat dikirimkan melalui Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya atau melalui *website* yang dikelola Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya, *www.shenlun.org*

Setelah mengirimkan surat, Pada tanggal 1 (che it) atau tanggal 15 (cap go) Lunar/imlek Pukul 07.00 pagi bersujud dalam sikap anjali dan menghadap kearah matahari terbit menjapa (membaca) Mantra Catur Sarana sebagai berikut:

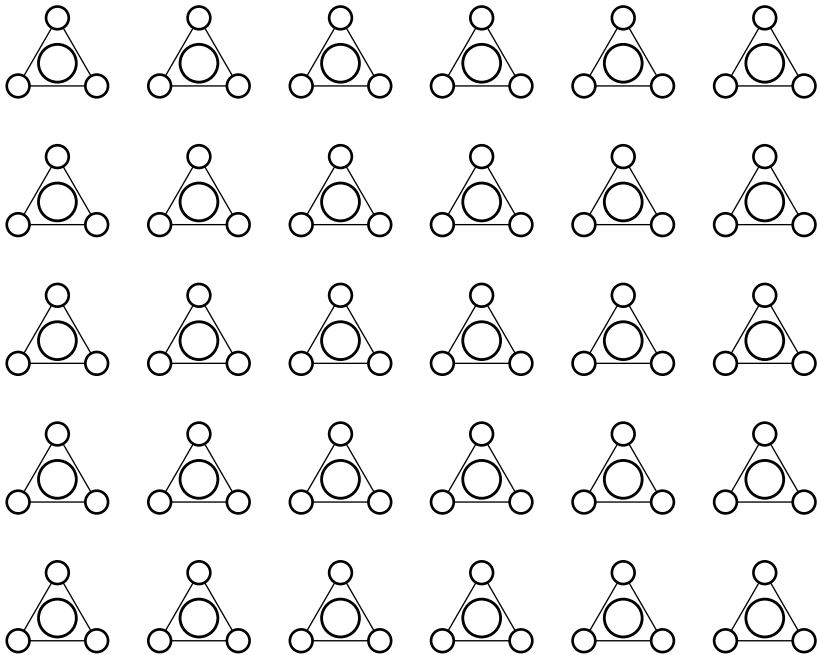
“NAMO GURUPHE. NAMO BUDDHAYA. NAMO DHARMAYA. NAMO SANGHAYA”

Diulang sebanyak tiga kali. Kemudian memohon Maha Arya Acarya Lian Sheng berkenan menuntun bersarana pada Satya Buddha.

Setelah melakukan tata cara diatas disarankan untuk mencari petunjuk kepada seorang Biksu Lhama (Fa Shi) atau Vajra Acarya (Shang Shi) Satya Buddha (Zhenfo Zong) agar dalam bersadhana tidak terjerumus informasi yang tidak benar.



Penjapaan Mantra Bulanan



*Bulatan besar melambangkan hari, Bulatan kecil melambangkan tiga waktu



寺藏雷輪聖

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya
Jl.Sayangan Irg. R.K. Lama
no.619 rt.9 16 ilir
Palembang - Indonesia